



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
*LEVERAGE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010**

**SKRIPSI**

**LISA ROSMALADEWI  
0706286861**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA  
DEPOK  
JUNI 2012**



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI  
*LEVERAGE* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2010**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
Sarjana Ilmu Administrasi**

**LISA ROSMALADEWI  
0706286861**


**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NIAGA  
KEKHUSUSAN MANAJEMEN KEUANGAN  
DEPOK  
JUNI 2012**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.**

**Nama : Lisa Rosmaladewi**

**NPM : 0706286861**

**Tanda Tangan :** 

**Tanggal : 28 Juni 2012**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :  
Nama : Lisa Rosmaladewi  
NPM : 0706286861  
Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga  
Judul Skripsi : Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi  
*Leverage* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2006–2010.

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia

### DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Ir. B. Yulianto Nugroho, MSM, Ph.D (.....)

Sekretaris Sidang : Umanto Eko Prasetyo, S.Sos, Msi (.....)

Pembimbing : Fibria Indriati, S.Sos, M.Si (.....)

Penguji Ahli : Prof. Dr. Chandra Wijaya, M.Si, MM (.....)

Ditetapkan di : Depok  
Tanggal : 28 Juni 2012

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi *Leverage* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Niaga, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, dorongan semangat, nasehat, dan bantuan lain, baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- (1) Fibria Indriati, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas saran dan kritik yang membangun serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
- (2) Prof. Dr. Bambang Shergi Laksmono, M.Sc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia;
- (3) Prof. Dr. Irfan Ridwan Maksun, M.Si, selaku Ketua Program Sarjana Reguler Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia;
- (4) Umanto Eko Prasetyo, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Sarjana Reguler Departemen Ilmu Administrasi FISIP UI dan Sekretaris Sidang Skripsi;
- (5) Prof. Dr. Chandra Wijaya, M.Si, MM selaku Penguji Ahli dalam sidang skripsi yang telah memberikan masukan dan nasihat.
- (6) Ir. Bernardus Yulianto Nugroho, MSM, Ph.D selaku Ketua Sidang Skripsi yang telah memberikan masukan;

- (7) Seluruh dosen Ilmu Administrasi, khususnya Ilmu Administrasi Niaga – *Finance* yang telah memberikan pengajaran, pengetahuan, motivasi dan semangat selama penulis menempuh perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia;
- (8) Orang tua dan Kakak-kakak penulis yang telah memberikan dukungan doa, semangat dan motivasi selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini;
- (9) Teman-teman yang banyak memberikan dukungan, Intan, Sontiar, Avil, Dina, terima kasih buat dukungan teman-teman selama penulisan skripsi;
- (10) Seluruh teman-teman Ilmu Administrasi Niaga terutama anak 2007, terima kasih atas dukungan dan motivasinya selama menjalani masa perkuliahan;
- (11) Seluruh pihak yang membantu pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhir kata, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna mengingat keterbatasan penulis sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Depok, 28 Juni 2012

Penulis,

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS  
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Rosmaladewi  
NPM : 0706286861  
Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga  
Departemen : Ilmu Administrasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Leverage pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006 – 2010**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada Tanggal: 28 Juni 2012

Yang menyatakan



(Lisa Rosmaladewi)

## ABSTRAK

Nama : Lisa Rosmaladewi  
Program Studi : Ilmu Administrasi Niaga  
Judul : Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi *Leverage* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi *leverage* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006-2010. Penelitian ini menggunakan 21 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data *time series* dan *cross section* yang disebut dengan pooling data dari tahun 2006 hingga 2010, hasilnya terdapat 105 data pengamatan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Peneliti menggunakan metode regresi linier berganda dalam melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa risiko bisnis dan profitabilitas berpengaruh negative dan signifikan terhadap *leverage*, tetapi ukuran perusahaan dan pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

**Kata Kunci:**

Perbankan, *leverage*, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas.



## ABSTRACT

Name : Lisa Rosmaladewi  
Study Program : Bussiness Administration  
Title : Analysis of The Determinants of Leverage in Banking Company  
Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2006-2010

The focus in this study is to analyze the variables that influence the leverage of banking company listed on Indonesia Stock Exchange from 2006-2010. There are 21 banking company used as samples for this research. This research used time series and cross section data which also called pooled data from 2006 until 2010, resulting 105 observations. This research is a quantitative study using secondary data from financial statement and uses multiple linear regressions to see the impact each independent variable on the dependent variable. Results of analysis showed that the business risk and profitability have negative and significant impact on leverage, but the firm size and growth on asset has insignificant impact on leverage.

Key words:

Banking, leverage, business risk, firm size, growth on asset, profitability.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	iv
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR RUMUS .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Kerangka Teori.....	15
2.2.1 Struktur Modal .....	15
2.2.2Teori Struktur Modal .....	18
2.2.2.1 <i>Trade Off Theory</i> .....	19
2.2.2.2 <i>Pecking Order Theory</i> .....	22
2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Leverage</i> .....	23
2.2.3.1 Risiko Bisnis.....	24
2.2.3.2Ukuran Perusahaan.....	25
2.2.3.3Pertumbuhan Aktiva.....	26
2.2.3.4Profitabilitas .....	27
2.3Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Jenis Penelitian .....	32
3.3Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.4Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
3.5Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	35
3.5.1Variabel Dependen.....	35
3.5.2Variabel Independen .....	36
3.5.2.1 Risiko Bisnis .....	36

3.5.2.2 Ukuran Perusahaan .....	36
3.5.2.3 Pertumbuhan Aktiva .....	37
3.5.2.4 Profitabilitas .....	38
3.6 Hipotesis Penelitian .....	39
3.7 Metode Analisis Data Penelitian .....	39
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	39
3.7.2 Uji Normalitas .....	40
3.7.3 Analisis Regresi .....	41
3.8 Pengujian Hipotesis .....	41
3.8.1 Koefisien Determinasi.....	42
3.8.2 Uji F .....	43
3.8.3 Uji t .....	44
3.9 Tahapan Penelitian.....	45
<b>BAB 4 ANALISIS HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
4.1 Sampel Penelitian .....	47
4.2 Statistik Deskriptif.....	48
4.3 Analisis Data .....	50
4.3.1 Uji Normalitas .....	50
4.3.2 Analisis Regresi .....	52
4.4 Pengujian Hipotesis .....	53
4.4.1 Koefisien Determinasi.....	54
4.4.2 Uji F .....	54
4.4.3 Uji t .....	56
4.5 Pembahasan Hasil Analisis .....	60
4.5.1 Pengaruh Risiko Bisnis terhadap <i>Leverage</i> .....	60
4.5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Leverage</i> .....	61
4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap <i>Leverage</i> .....	63
4.5.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Leverage</i> .....	64
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

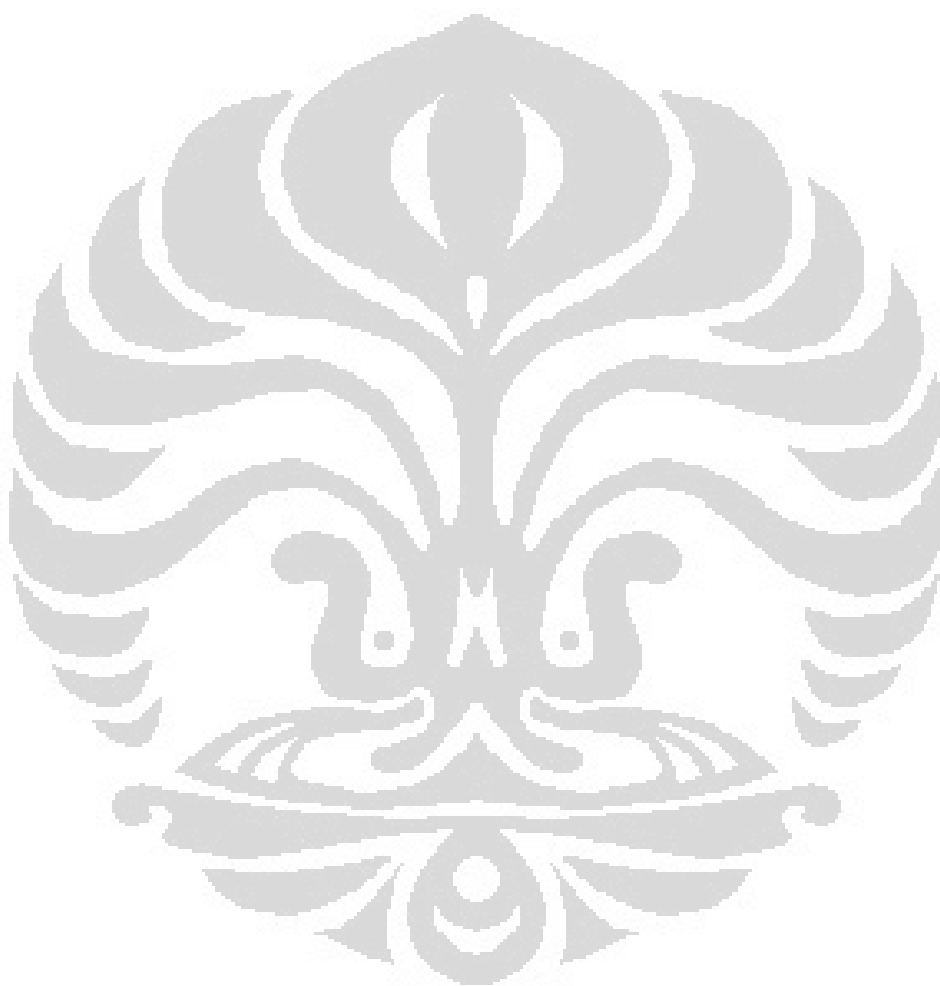
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1.	Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	38
Tabel 4.1.	Statistik Deskriptif .....	48
Tabel 4.2.	Hasil Uji Normalitas – K-S.....	52
Tabel 4.3.	Hasil Koefisien Regresi .....	53
Tabel 4.4.	Hasil Koefisien Determinasi .....	54
Tabel 4.5.	Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.6.	Hasil Uji t.....	56
Tabel 4.7.	Ringkasan Hasil Penelitian .....	60



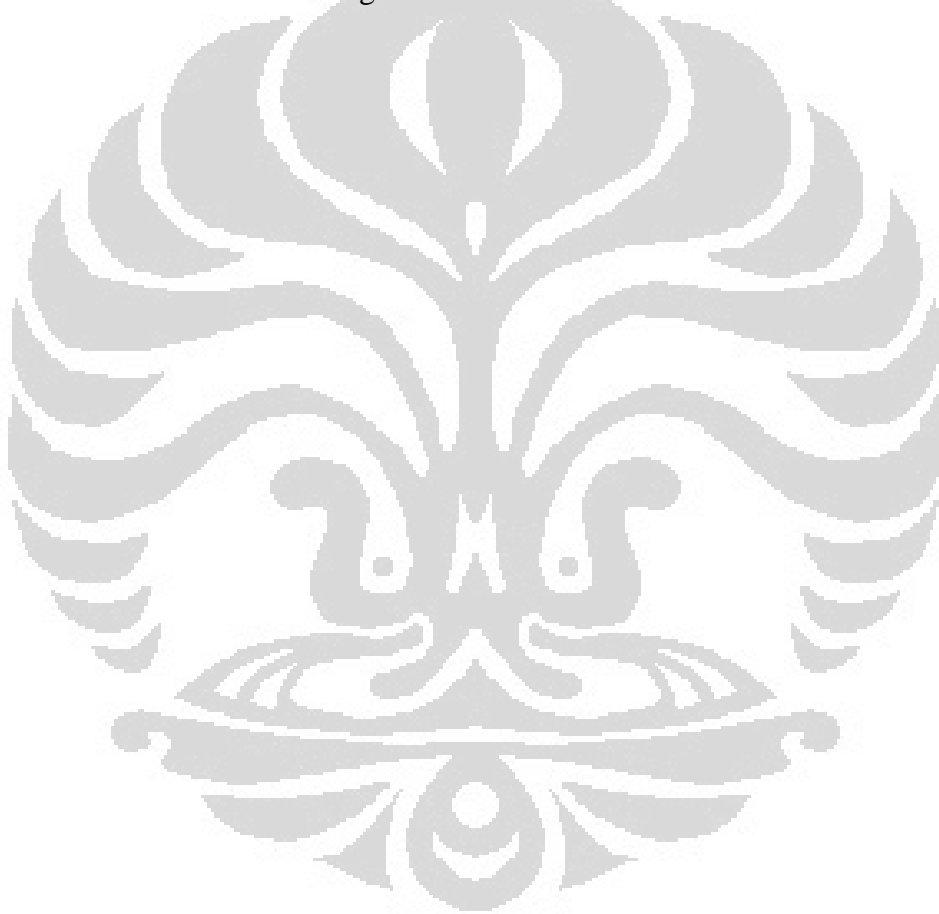
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Proses Penentuan Sampel.....	34
Gambar 3.2.	Alur Tahapan Penelitian.....	46
Gambar 4.1.	Hasil Uji Normalitas – P-Plot .....	51



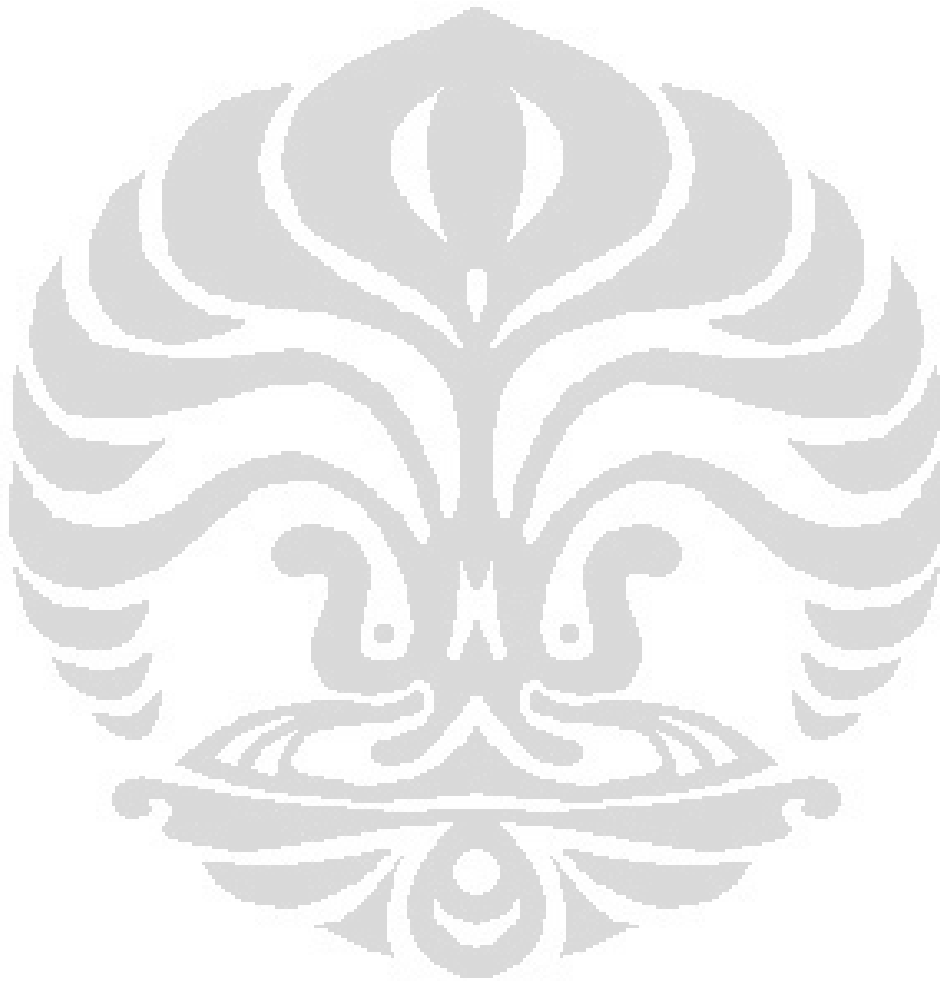
## DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1.	Rumus menghitung <i>Leverage</i> .....	35
Rumus 3.2.	Rumus menghitung Risiko Bisnis .....	36
Rumus 3.3.	Rumus menghitung Ukuran Perusahaan.....	37
Rumus 3.4.	Rumus menghitung Pertumbuhan Aktiva.....	37
Rumus 3.5.	Rumus menghitung Profitabilitas .....	38
Rumus 3.6.	Model Analisis Regresi Berganda .....	41
Rumus 3.7.	Rumus menghitung Koefisien Determinasi.....	42
Rumus 3.8.	Rumus menghitung F Hitung .....	43
Rumus 3.9.	Rumus menghitung t Hitung.....	44
Rumus 4.1.	Persamaan Regresi.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Perusahaan dalam Penelitian
Lampiran 2	Perhitungan Rasio Variabel <i>Leverage</i>
Lampiran 3	Perhitungan Rasio Variabel Risiko Bisnis
Lampiran 4	Perhitungan Rasio Variabel Ukuran Perusahaan
Lampiran 5	Perhitungan Rasio Variabel Pertumbuhan Aktiva
Lampiran 6	Perhitungan Rasio Variabel Profitabilitas
Lampiran 7	Rasio Variabel-Variabel Penelitian
Lampiran 8	Hasil Analisis Regresi dengan SPSS 17.00



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Sebuah Perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk menjalankan dan menjaga kelangsungan hidup usahanya. Kebutuhan akan dana tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Pada prinsipnya pemenuhan kebutuhan dana suatu perusahaan dapat disediakan dari sumber intern perusahaan, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, maupun sumber ekstern perusahaan, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal dari pemilik atau emisi saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank (Husnan, 1996: 5).

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tujuan ini dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan adalah keputusan mengenai seberapa besar tingkat penggunaan utang dibanding dengan ekuitas dalam membiayai investasi perusahaan. Keputusan pendanaan ini dapat dibagi dua, yaitu jangka panjang dan jangka pendek. Keputusan pendanaan jangka panjang ini akan membawa dampak pada struktur modal (*capital structure*) perusahaan.

Sebagaimana disebutkan dalam Weston dan Brigham (1997: 150) kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian, penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Oleh karena itu, manajer keuangan harus berusaha untuk menentukan suatu kombinasi struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang



dapat meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Besarnya hutang (*leverage*) yang digunakan oleh perusahaan adalah suatu kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal. Kebijakan hutang merupakan penentuan berapa besarnya hutang yang akan digunakan dalam mendanai aktivan perusahaan yang ditunjukkan oleh rasio *leverage*. Dalam menentukan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda (Husnan, 1996: 5). Ketika manajer menggunakan utang, biaya modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Perusahaan yang banyak menggunakan utang, tanpa disadari secara berangsur-angsur, akan menimbulkan kewajiban yang makin berat bagi perusahaan saat harus melunasi utang- utang tersebut. Tidak jarang perusahaan-perusahaan yang akhirnya mengalami kebangkrutan karena terlilit utang dan tidak mampu membayar utang yang telah jatuh tempo tersebut.

Penelitian-penelitian mengenai struktur modal perusahaan telah dilakukan sejak puluhan tahun yang lalu. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller. Dalam artikel pertamanya, Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa nilai dari perusahaan yang berutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak berutang. Teori MM tanpa pajak ini dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak dalam teorinya pada artikel keduanya pada tahun 1963. Teori ini menyatakan bahwa semakin besar utang yang digunakan, semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga struktur modal optimal perusahaan adalah seratus persen utang. Teori ini hanya dipandang sebagai permulaan bagi lahirnya teori modern karena asumsi-asumsi yang digunakan tidak realistis, seperti mengabaikan faktor biaya kebangkrutan dan biaya keagenan.

Para peneliti berikutnya mengembangkan teori tersebut dengan asumsi-asumsi yang lebih realistis. Dua teori utama yang mempengaruhi

penentuan struktur modal perusahaan, yaitu *Trade Off Theory* dan *Pecking Order Theory*. *Trade off theory* adalah suatu teori menyeimbangkan keuntungan penggunaan utang (*tax shield benefits of leverage*) dengan biaya *financial distress* dan *agency problem* (Atmaja, 2001: 259). Teori tersebut mengatakan bahwa dalam keadaan ada pajak, penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa pengurangan pajak bagi perusahaan. Dalam *Pecking order theory* dinyatakan bahwa manajer lebih memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal. Apabila pendanaan yang berasal dari luar dibutuhkan, manajer cenderung memilih sekuritas yang paling aman, seperti utang (Ross, *et. al*: 474).

Dalam menetapkan struktur modal perusahaan, manajer keuangan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Dengan mengetahui faktor-faktor yang paling mempengaruhi struktur modal perusahaan, manajer keuangan dapat menentukan bagaimana seharusnya pemenuhan kebutuhan dana untuk mencapai struktur modal yang optimal. Menurut Brigham dan Houston (2003: 624), perusahaan harus mempertimbangkan faktor-faktor yang besar pengaruhnya pada pemilihan target struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi (*operating leverage*), tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sudah pernah dilakukan. Penelitian-penelitian ini menggunakan rasio *leverage* dalam menggambarkan struktur modal perusahaan. Awan, *et al.* (2011) melakukan penelitian dengan mengidentifikasi empat faktor yang menentukan *leverage* pada *sugar and allied industry* di Pakistan yang terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva, dan tingkat pertumbuhan. Amidu (2007) melalui penelitiannya mengenai struktur modal pada Bank di Ghana, menyebutkan bahwa *leverage* perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, pertumbuhan pajak, struktur aktiva, ukuran perusahaan,

dan risiko. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Agustina (2009). Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan, sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan struktur modal Bank di Indonesia.

Risiko Bisnis merupakan salah satu variabel yang harus dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2009), risiko bisnis memiliki pengaruh negatif terhadap *leverage* perusahaan. Perusahaan dengan risiko yang tinggi akan menggunakan hutang yang lebih rendah, karena tingginya tingkat hutang perusahaan akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi keputusan *leverage* perusahaan. Perusahaan yang besar akan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman atau hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Afza dan Hussain (2011) menunjukkan pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dengan *leverage*. Variabel lain yang mempengaruhi *leverage* perusahaan adalah pertumbuhan aktiva. Penelitian yang dilakukan oleh Awan, *et. al.* (2011) menunjukkan pengaruh yang positif antara pertumbuhan aktiva dengan *leverage*. Perusahaan yang sedang tumbuh lebih banyak membutuhkan modal yang digunakan untuk mengembangkan perusahaannya, sehingga perusahaan tersebut membutuhkan lebih banyak sumber pendanaan yang dapat diperoleh melalui hutang. Profitabilitas juga memiliki keterkaitan dengan *leverage* perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Awan, *et. al.* (2011), profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan *leverage*. Perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi lebih menyukai menggunakan laba ditahan untuk membiayai aktivitasnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa keputusan struktur modal perusahaan melalui kebijakan hutang, merupakan hal yang penting dalam keputusan pendanaan perusahaan, yang dapat menentukan tercapainya tujuan perusahaan. Kebijakan hutang ini dipengaruhi banyak faktor, baik faktor dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan, khususnya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2006-2010. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Awan, *et. al.* yang berjudul “*Analysis of The Determinants of Capital Structure in Sugar and Allied Industry*”. Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk meneliti pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan perbankan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dan periode penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan objek perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya pada sektor perbankan dan dengan periode penelitian tahun 2006-2010, yaitu 2 tahun sebelum krisis global dan 2 tahun setelah krisis global. Sedangkan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Awan, *et. al.*, menggunakan objek *sugar and allied industry* yang terdaftar di Karachi Stock Exchange, dengan periode penelitian 1999-2004. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena adanya keterbukaan informasi dari perusahaan-perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib untuk menyampaikan laporan rutin dan laporan lainnya kepada BAPEPAM dan BEI, sehingga perusahaan-perusahaan tersebut memberikan informasi yang lebih jelas dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang dipublikasikan, sehingga memudahkan dalam pengambilan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan perbankan karena penelitian mengenai struktur modal pada perusahaan perbankan masih jarang dilakukan. Perbankan merupakan jantung perekonomian suatu negara. Perbankan sangat penting perannya dalam menyediakan modal jangka panjang yang dibutuhkan bagi pembangunan dan pertumbuhan

ekonomi. Perbankan yang berfungsi baik akan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk menjaga perbankan dapat berfungsi dengan baik adalah dengan menerapkan kebijakan pendanaan yang tepat pada perusahaan perbankan. Pemilihan sumber dana bank harus dilakukan secara tepat karena berkaitan dengan besar kecilnya biaya yang harus ditanggung. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan dengan cermat, sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang akan dipilih, dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Karakteristik perusahaan perbankan yang berbeda dengan karakteristik perusahaan non perbankan, memungkinkan adanya perbedaan dampak faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan.

Perusahaan perbankan merupakan perusahaan yang padat regulasi. Regulasi perbankan di Indonesia menjadi otoritas Bank sentral, yaitu Bank Indonesia. Regulasi ini bertujuan melindungi nasabah dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap produk-produk dari industri perbankan tersebut. Hal ini dikarenakan pentingnya perbankan sebagai perusahaan yang menjalankan fungsi intermediasi atas dana yang diterima dari nasabah. Mengingat pentingnya peran Bank tersebut maka Bank Indonesia menerapkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dengan menitikberatkan perhitungan permodalan yang berbasis risiko. Bank Indonesia sebagai bank sentral, menetapkan CAR minimum sebesar 8 persen agar sebuah bank dapat dikatakan sehat. Dengan adanya ketentuan ini, maka dapat dilihat bahwa struktur modal pada perusahaan perbankan sangat penting.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh risiko bisnis terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010?

2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010?
3. Apakah terdapat pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010?
4. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010?

### 1.3. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh risiko bisnis terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
2. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
3. Menganalisis pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.
4. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *leverage* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi perusahaan maupun perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada manajer keuangan atas faktor-faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan pendanaan yang terkait dengan kebijakan hutang perusahaan.

### 2. Bagi Ilmu Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan pada bidang keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi para pembaca dari kalangan akademisi untuk memperluas wawasan dan pengembangan penelitian terkait dengan kebijakan hutang perusahaan.

## 1.5. Sistematika Skripsi

Secara garis besar, pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis. Penyusunan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Bab ini juga menguraikan teori-teori yang relevan dengan penelitian, yaitu pengertian struktur modal, teori struktur modal, faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage*, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian, hipotesis penelitian, metode analisis data, serta pengujian hipotesis yang digunakan.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang deskripsi data penelitian dan analisis mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi *leverage* perusahaan yang akan menjawab permasalahan-permasalahan yang dikemukakan, serta menguji hipotesis yang diajukan.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian secara ringkas dan saran-saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal.

Awan, *et. al.* (2011) melakukan penelitian dengan judul “*Analysis of the determinants of Capital Structure in sugar and allied industry*”. Penelitian ini menggunakan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas, sebagai variabel independen, dan *leverage* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*, sedangkan struktur aktiva dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *leverage*.

Selanjutnya Afza dan Hussain (2011) melakukan penelitian dengan judul “*Determinants of Capital Structure: A Case Study of Automobile Sector of Pakistan*”. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas, *non debt tax shield*, likuiditas, dan *cost of debt* mempunyai hubungan negatif dengan *leverage* dan konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sedangkan variabel struktur aktiva, Pajak, dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan *leverage*.

Stevan dan Lina (2008) melalui penelitiannya yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur*”, membuktikan bahwa kebijakan dividen, struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap *leverage*, sedangkan kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage* perusahaan.

Agustina (2009) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Tingkat Pajak, Struktur Aset, Risiko dan Ukuran Bank terhadap Struktur Modal di Indonesia pada Periode 2003 Hingga 2007”. Penelitian ini menggunakan variabel profitabilitas, tingkat pertumbuhan, tingkat pajak, struktur aktiva, risiko, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, dan dengan *leverage* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, tingkat pajak, struktur aktiva, risiko, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage*.

Soleman (2008) melalui penelitiannya yang berjudul “Karakteristik perusahaan terhadap Tingkat *Leverage*”, membuktikan bahwa pertumbuhan aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas, baik secara individu maupun bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat *leverage* perusahaan. Pertumbuhan aktiva dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage* perusahaan.

Amidu (2007) melakukan penelitian dengan judul “Determinants of Capital Structure of Banks Ghana”. Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan, pajak perusahaan, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan risiko terhadap *leverage*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, pajak perusahaan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan. Sedangkan *pertumbuhan* dan risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

Sofilda dan Maryani (2007) melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor Penentu Struktur Modal Perbankan di Indonesia”, menggunakan variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva, *Non debt tax shield*, profitabilitas dan depresiasi sebagai faktor penentu struktur modal perbankan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan depresiasi berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva, *non debt tax shield*, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rachmawardani (2007) dengan judul “Analisis Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2005)”. Variabel-variabel yang digunakan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan pada sektor keuangan dan perbankan.

Hijazi dan Tariq (2006) melakukan penelitian dengan judul “*Determinants of Capital Structure: A Case for the Pakistani Cement Industry*”. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap *leverage*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu struktur aktiva dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap *leverage* perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini mengenai penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

**Tabel 2.1. Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Awan, <i>et. al</i> (2011)	<i>Analysis of the determinants of Capital Structure in sugar and allied industry</i>	Dependen: <i>Leverage</i>  Independen: Struktur aktiva, pertumbuhan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.	Ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>leverage</i> . Sedangkan struktur aktiva dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap <i>leverage</i> .

Afza dan Hussain (2011)	<i>Determinants of Capital Structure: A Case Study of Automobile Sector of Pakistan</i>	<p>Dependen: <i>Leverage</i></p> <p>Independen: Struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas, pajak, likuiditas, <i>cost of debt</i>, dan <i>non debt tax shield</i>.</p>	Profitabilitas, <i>non debt tax shield</i> , likuiditas, dan <i>cost of debt</i> mempunyai hubungan negatif dengan <i>leverage</i> . Sedangkan struktur aktiva, pajak, dan ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan <i>leverage</i> .
Steven dan Lina (2011)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur	<p>Dependen: <i>Leverage</i></p> <p>Independen: Kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, pertumbuhan, investasi perusahaan, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan probabilitas</p>	Kebijakan dividen, struktur aktiva, dan probabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i> . Sedangkan kepemilikan manajerial, pertumbuhan, investasi perusahaan, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i> .
Agustina (2009)	Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Tingkat Pajak, Struktur Aset, Risiko dan Ukuran Bank terhadap Struktur Modal di Indonesia	<p>Dependen: <i>Leverage</i></p> <p>Independen: Profitabilitas, tingkat pertumbuhan, tingkat pajak, struktur aktiva, risiko, dan ukuran perusahaan</p>	Profitabilitas, tingkat pajak, struktur aktiva, risiko, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>leverage</i> .
Soleman (2008)	Karakteristik Perusahaan terhadap Tingkat <i>Leverage</i>	<p>Dependen: <i>Leverage</i></p> <p>Independen: Ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas</p>	Ukuran perusahaan dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap <i>leverage</i> perusahaan. Sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>leverage</i> perusahaan.

Amidu (2007)	<i>Determinants of Capital Structure of Banks Ghana</i>	<p>Dependen: <i>Leverage</i></p> <p>Independen: Profitability, pertumbuhan, pajak, struktur aktiva, ukuran perusahaan, risiko</p>	Profitability, pajak, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i> . Sedangkan pertumbuhan dan risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>leverage</i> .
Sofilda dan Maryani (2007)	Analisis Faktor Penentu Struktur Modal Perbankan di Indonesia	<p>Dependen: Struktur modal</p> <p>Independen: Ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, <i>NDTS</i>, dan depresiasi</p>	Ukuran perusahaan dan depresiasi berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva, <i>NDTS</i> , dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
Rachma-wardani (2007)	Analisis Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Strudi Empiris pada Sektor Keuangan dan Perbankan)	<p>Dependen: Struktur Modal</p> <p>Independen: Likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan</p>	Likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
Hijazi dan Tariq (2006)	<i>Determinants of Capital Structure: A Case for the Pakistani Cement Industry</i>	<p>Dependen: <i>Leverage</i></p> <p>Independen: Struktur aktiva, pertumbuhan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.</p>	Struktur aktiva dan pertumbuhan berpengaruh positif terhadap <i>leverage</i> . Sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>leverage</i> .

Sumber: Dari Berbagai Jurnal dan Dikembangkan Untuk Penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Oleh Awan, *et. al.* (2011). Dalam penelitian ini, penulis mencoba meneliti pengaruh variabel independen yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas terhadap *leverage* perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada objek dan periode penelitian yang digunakan. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan periode penelitian antara tahun 2006-2010. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Awan menggunakan objek *sugar and allied industry* yang terdaftar di Karachi Stock Exchange, dengan periode penelitian antara tahun 1999-2004. Penulis ingin melihat pengaruh variabel-variabel yang digunakan jika diterapkan pada perusahaan-perbankan yang terdapat di Indonesia.

## **2.2. Kerangka Teori**

### **2.2.1. Struktur Modal**

Pembahasan mengenai kebijakan hutang (*leverage*) tidak terlepas dari struktur modal (*capital structure*). Struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa (Horne dan Wachowicz, 1998: 474). Struktur Modal adalah perbandingan antara modal sendiri dengan hutang. (Atmaja, 2001: 2). Menurut Riyanto (1996: 296) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing (jangka panjang) dengan modal sendiri. Weston dan Copeland (1996: 4) memberikan definisi struktur modal sebagai pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Afza dan Hussain (2011) menyatakan bahwa struktur modal adalah kombinasi hutang dan modal sendiri yang menunjukkan perilaku perusahaan dalam membiayai keseluruhan operasi dan pertumbuhan perusahaan, dan merupakan salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan.

Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber modal. Ditinjau dari asalnya, sumber modal dapat dibedakan menjadi sumber intern dan sumber ekstern (Riyanto, 1996: 209). Modal yang berasal dari sumber intern adalah modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi penyusutan. Modal yang berasal dari sumber ekstern adalah modal yang berasal dari luar perusahaan, yaitu modal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Modal yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan, yang disebut modal asing (*debt financing*). Sedangkan modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan merupakan modal yang akan tetap ditanamkan dalam perusahaan, yg disebut modal sendiri (*equity financing*). Kebutuhan permodalan suatu Bank dapat dipenuhi dari berbagai sumber di samping dari setoran pemilik modalitu sendiri dapat juga dari cadangan-cadangan yang dibentuk oleh Bank ataupun dari laba yang ditahan bahkan dari modal pihak ketiga atau yang biasa dikenal sebagai modal asing (Muljono, 1992: 230).

Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian, penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan (Weston dan Brigham, 1997: 150). Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Oleh karena itu, manajer keuangan harus berusaha untuk menentukan suatu kombinasi hutang dan modal sendiri yang baik agar terbentuk struktur modal yang optimal. Struktur Modal yang Optimal adalah struktur modal yang meminimalkan biaya modal perusahaan sehingga memaksimalkan nilai perusahaan (Horne dan Wachowicz, 1998: 478). Pada posisi struktur modal optimal tersebut, rata-rata biaya tertimbang biaya modal perusahaan mencapai titik terendah, dan total nilai perusahaan juga mencapai titik tertinggi.

Dalam menentukan struktur modal yang optimal, manajer keuangan harus mempertimbangkan dengan cermat sifat dan biaya dari masing-masing sumber dana yang akan dipilih, karena masing-masing sumber dana mempunyai konsekuensi finansial yang berbeda-beda (Husnan, 1996: 5). Ketika manajer menggunakan hutang, biaya modal yang timbul adalah sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur. Sedangkan jika manajer menggunakan modal sendiri akan timbul biaya dari modal sendiri yang digunakan. Perusahaan yang banyak menggunakan hutang, tanpa disadari secara berangsur-angsur, akan menimbulkan kewajiban yang makin berat bagi perusahaan saat harus melunasi hutang-hutang tersebut. Tidak jarang perusahaan-perusahaan yang akhirnya mengalami kebangkrutan karena terlilit hutang dan tidak mampu membayar hutang yang telah jatuh tempo tersebut. Semakin banyak pendanaan dengan hutang digunakan, maka semakin tinggi pula risiko kebangkrutan.

Struktur modal perusahaan di Indonesia biasanya diukur dengan rasio *leverage*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur (Alwi, 1994: 110). Hal ini dikarenakan struktur modal di Indonesia lebih dominan berasal dari sumber eksternal dibandingkan sumber internal (Soleman, 2008). Semakin tinggi rasio *leverage* menandakan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan *debt financing* dibandingkan dengan *equity financing*. Pendanaan dengan utang (*debt financing*) dianggap lebih menarik karena membutuhkan *flotation cost* yang lebih rendah dibandingkan dengan menerbitkan saham (*equity financing*). Selain itu, penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa pengurangan pajak bagi perusahaan.

Rasio *leverage* ini terdiri dari *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Debt to Total Assets (DTA)*. Dalam Penelitian ini, pengukuran *leverage* ini mengacu pada penelitian Awan, et. al (2011), Steven dan Lina (2011), Agustina (2009), dan Amidu (2007), yaitu dengan menggunakan *Debt to Total asset (DTA)*. *Debt to Total asset (DTA)* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto,



1996: 331). Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan hutang perusahaan (*debt*) terhadap total aktiva.

### 2.2.2. Teori Struktur Modal

Teori mengenai struktur modal dimulai dengan munculnya artikel keuangan yang ditulis oleh Franco Modigliani dan Merton Miller. Pada tahun 1958 Modigliani dan Miller menemukan teori keuangan yang disebut teori struktur modal yang kemudian dikenal dengan *MM Theory*. Teori MM ini disebut juga teori MM tanpa pajak. Teori ini didasarkan pada beberapa asumsi yang tidak realistis (Brigham dan Ehrhardt, 2011: 618) yaitu:

- a. Tidak terdapat biaya broker
- b. Tidak ada pajak.
- c. Tidak ada biaya kebangkrutan
- d. Investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perusahaan
- e. Semua investor mempunyai informasi yang sama seperti manajemen mengenai peluang investasi perusahaan di masa mendatang
- f. EBIT tidak dipengaruhi oleh penggunaan hutang.

Dengan asumsi-asumsi tersebut, MM menyatakan bahwa nilai dari perusahaan yang menggunakan hutang sama dengan nilai dari perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Implikasi dari teori ini adalah struktur modal dari suatu perusahaan tidak relevan, perubahan struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan dan *weighted average cost of capital* (WACC) perusahaan akan tetap sama tidak dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan memadukan hutang dan modal untuk membiayai perusahaan. Biaya hutang memang lebih kecil dibanding biaya modal sendiri, tetapi semakin besar penggunaan hutang, semakin besar pula risiko, sehingga biaya modal sendiri bertambah. Penggunaan hutang tidak akan meningkatkan nilai perusahaan karena keuntungan dari biaya hutang yang

lebih kecil ditutup dengan naiknya biaya modal sendiri (Atmaja, 2001: 251).

Teori MM tanpa pajak dianggap tidak realistis dan kemudian MM memasukkan faktor pajak dalam teorinya pada artikel keduanya pada tahun 1963. Dengan adanya pajak ini, hutang dapat digunakan untuk menghemat pajak. Hal ini disebabkan karena bunga yang dibayarkan dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (Husnan, 1995: 333). Apabila ada dua perusahaan yang memiliki laba operasi yang sama, yang satu menggunakan utang, sedangkan yang satunya tidak, maka perusahaan yang menggunakan hutang akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil karena ada manfaat pengurangan pajak akibat bunga yang dibayarkan. Pengurangan pembayaran pajak ini merupakan manfaat bagi pemilik perusahaan, maka nilai perusahaan yang menggunakan hutang akan lebih besar dari nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang.

Teori MM ini sangat kontroversial. Implikasi dari teori ini adalah pembiayaan dengan hutang sangat menguntungkan dan MM menyatakan bahwa struktur modal optimal perusahaan adalah seratus persen hutang. Dalam praktiknya, tidak ada perusahaan yang mempunyai hutang sebesar itu, karena semakin tinggi tingkat hutang suatu perusahaan, akan semakin tinggi juga kemungkinan kebangkrutannya. Inilah yang melatarbelakangi teori MM mengatakan agar perusahaan menggunakan hutang sebanyak-banyaknya, karena MM mengabaikan biaya kebangkrutan.

Dari teori MM tersebut muncullah teori-teori lain. Berikut ini dua teori utama yang mempengaruhi penentuan struktur modal perusahaan (Afza dan Hussain, 2011), antara lain:

#### **2.2.2.1. Trade Off Theory**

Trade off theory adalah suatu teori yang menguraikan tradeoff antara keuntungan dari *tax shield* dan biaya kebangkrutan (Afza dan Hussain, 2011). Menurut Atmaja (2001: 259), Teori ini disebut trade off theory karena struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan

menyeimbangkan keuntungan penggunaan hutang (*tax shield benefits of leverage*) dengan biaya *financial distress* dan *agency problem*. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan utang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan utang tidak sebanding dengan kenaikan biaya *financial distress* dan *agency problem*.

Penggunaan hutang (*leverage*) dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena bunga yang dibayarkan dapat digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (bersifat *tax deductible*), yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Husnan, 1995: 333). Dengan kata lain, apabila terdapat dua perusahaan yang memperoleh laba operasi yang sama, tetapi yang satu menggunakan utang dan yang satunya tidak, maka perusahaan yang menggunakan utang akan membayar pajak penghasilan (*income tax*) yang lebih tinggi.

Penggunaan utang juga dapat menaikkan biaya *financial distress*. *Financial distress* adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut (Atmaja, 2001: 258). Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka akan timbul biaya kebangkrutan yang disebabkan oleh keterpaksaan menjual aktiva di bawah harga pasar, biaya likuidasi perusahaan, dan rusaknya aktiva tetap dimakan waktu sebelum terjual. Biaya kebangkrutan ini termasuk biaya langsung dari *financial distress*. Sedangkan biaya tidak langsung dari *financial distress* merupakan biaya karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan daripada membuat keputusan perusahaan yang baik.

Selain itu, penggunaan utang pada perusahaan dapat menimbulkan *agency problem* antara kreditur dan pemilik perusahaan (pemegang saham). Konflik ini muncul jika manajemen mengambil proyek-proyek yang risikonya lebih besar dari perkiraan kreditur. Kreditur akan dirugikan karena proyek yang terlalu berisiko dapat meningkatkan risiko kebangkrutan perusahaan. Selain itu, jika proyek tersebut memberikan

hasil yang baik, kompensasi yang diterima kreditur berupa bunga tidak ikut naik. Konflik juga muncul jika perusahaan meningkatkan jumlah utangnya melebihi perkiraan kreditur (Atmaja, 2001: 13).

*Agency problem* ini menimbulkan biaya yang disebut biaya agensi (*agency cost*). Biaya agensi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak konsisten sesuai dengan perjanjian kontraktual perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham (Horne dan Wachowicz, 1998: 482). Para pemegang saham berharap agen (manajemen) akan bertindak atas kepentingan mereka. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Kegiatan pengawasan ini tentu saja membutuhkan biaya, yang disebut biaya agensi. Biaya agensi ini sama seperti biaya kebangkrutan yang cenderung meningkat dengan adanya hutang atau *leverage* keuangan.

Teori ini tidak dapat menentukan secara tepat struktur modal yang optimal karena sulit untuk menentukan secara tepat PV biaya *financial distress* dan PV *agency cost*. Namun, teori ini memberikan tiga masukan penting (Atmaja, 2001: 260), antara lain:

- Perusahaan yang memiliki aktiva tinggi, variabilitas keuntungannya akan memiliki probabilitas *financial distress* yang besar. Perusahaan semacam ini harus menggunakan sedikit hutang.
- Aktiva tetap yang khas (tidak umum), aktiva yang tidak nampak (*intangible assets*) dan kesempatan bertumbuh akan kehilangan banyak nilai jika terjadi *financial distress*. Perusahaan yang menggunakan aktiva semacam ini seharusnya menggunakan sedikit hutang.
- Perusahaan yang membayar pajak tinggi (dikenai tingkat pajak yang besar) sebaiknya lebih banyak menggunakan hutang dibanding perusahaan yang membayar pajak rendah (tingkat pajak rendah).

#### 2.2.2.2. *Pecking Order Theory*

*Pecking order theory* merupakan teori yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan mengikuti urutan (hierarki) dalam keputusan pendanaan. *Pecking order theory* menyatakan bahwa manajer lebih memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal. Apabila pendanaan yang berasal dari luar dibutuhkan, manajer cenderung memilih sekuritas yang paling aman (Ross, *et. al*: 474). Pada awalnya, perusahaan memilih untuk membiayai kegiatannya melalui pendanaan internal (*internal financing*), yaitu laba ditahan. Saat membutuhkan pendanaan eksternal (*eksternal financing*), pertama-tama perusahaan menggunakan pinjaman bank kemudian utang publik. Sebagai pilihan terakhir, perusahaan akan menerbitkan ekuitas untuk membiayai kegiatannya.

Dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan (Husnan, 1996), yaitu:

1. Pertimbangan biaya emisi. Biaya emisi obligasi lebih murah dari biaya penerbitan saham baru. Hal ini disebabkan karena penerbitan saham baru akan menurunkan harga saham lama.
2. Manajer khawatir kalau penerbitan saham baru akan ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh para pemodal dan membuat harga saham akan turun. Hal ini disebabkan antara lain oleh kemungkinan adanya asimetrik antara pihak manajemen dengan pihak pemodal.

Menurut Broyles (2003: 325), *pecking order theory* memiliki preposisi bahwa perusahaan menggunakan pendanaan dengan biaya penerbitan (*flotation cost*) paling rendah sebelum menggunakan pendanaan lain dengan *flotation cost* yang lebih tinggi. Myers (1984) menganjurkan bahwa perusahaan menggunakan pendanaan dengan biaya penerbitan (*flotation cost*) yang paling rendah terlebih dahulu, yaitu dengan laba ditahan, diikuti dengan utang, kemudian dengan menerbitkan ekuitas. Laba ditahan tidak melibatkan *flotation cost* karena berasal dari dalam perusahaan. Oleh karena itu, laba ditahan merupakan sumber pendanaan

yang lebih menarik dibandingkan dengan menerbitkan sekuritas utang dan ekuitas. Penerbitan utang lebih disenangi daripada penerbitan ekuitas sesuai dengan *pecking order theory* karena biaya penerbitan obligasi lebih rendah dari biaya untuk penerbitan ekuitas.

Dalam artikelnya, Myers dengan ringkas mengikhtisarkan *pecking order theory* sebagai berikut (Keown, *et. al.*: 567):

- Perusahaan menerapkan kebijaksanaan dividen untuk kesempatan investasi.
- Perusahaan lebih suka mendanai kesempatan investasi dengan dana yang berasal dari dalam terlebih dahulu, lalu modal keuangan eksternal akan dicari.
- Saat pendanaan eksternal dibutuhkan, pertama-tama perusahaan akan memilih menerbitkan sekuritas utang, menerbitkan sekuritas jenis ekuitas akan dilakukan terakhir.
- Dengan semakin banyaknya dana eksternal yang dibutuhkan untuk mendanai proyek dengan *net present values* positif, pendanaan *pecking order theory* akan diikuti. Ini berarti preferensi ke arah utang yang lebih berisiko, kemudian konvertibel, modal preferen, dan modal biasa sebagai pilihan terakhir.

### 2.2.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Leverage*

Dalam menentukan tingkat *leverage* yang optimal, perusahaan pada umumnya mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang besar pengaruhnya pada membuat keputusan struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2003: 624). Menurut Riyanto (1996: 297) beberapa faktor yang utama yang mempengaruhi struktur modal, yaitu tingkat bunga, stabilitas dari *earning*, susunan dari aktiva, kadar risiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan

besarnya suatu perusahaan. Atmaja (2011: 273) menyatakan bahwa berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas pinjaman, dan profitabilitas.

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sudah pernah dilakukan. Penelitian-penelitian ini menggunakan rasio *leverage* dalam menggambarkan struktur modal perusahaan. Awan, *et al.* (2011) melakukan penelitian mengenai struktur modal pada *sugar and allied industry* di Pakistan. Awan, *et al.* (2011) melakukan penelitian dengan mengidentifikasi empat faktor yang menentukan *leverage* perusahaan, yang terdiri atas ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur aktiva, dan tingkat pertumbuhan. Amidu (2007) melalui penelitiannya mengenai struktur modal pada Bank di Ghana, menyebutkan bahwa *leverage* perusahaan perbankan dapat dipengaruhi oleh profitabilitas, pertumbuhan, pajak, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan risiko. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Agustina (2009). Penelitian ini menggunakan variabel likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan, sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan struktur modal Bank di Indonesia.

Berikut ini variabel-variabel yang mempengaruhi *leverage* perusahaan berdasarkan penelitian ini:

#### 2.2.3.1. Risiko Bisnis

Risiko bisnis menurut Wetson & Brigham (1997) adalah ketidakpastian pada proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang. Suatu perusahaan dikatakan memiliki risiko bisnis yang tinggi apabila perusahaan tersebut memiliki ketidakpastian yang tinggi dari tingkat pengembalian atas aktivasnya. Ketidakpastian pengembalian aktiva perusahaan di masa depan akan mempengaruhi keakuratan perusahaan untuk memproduksi pendapatan yang akan diterimanya di masa depan. Seperti dijelaskan dalam *Trade Off Theory*

bahwa semakin banyak hutang semakin tinggi beban atau risiko yang ditanggung perusahaan, seperti biaya agensi dan biaya kebangkrutan (Atmaja, 2001: 258). Oleh karena itu, perusahaan dengan risiko bisnis yang besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibanding perusahaan yang memiliki risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka dan memperbesar risiko kebangkrutan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2009) mengemukakan bahwa semakin tinggi risiko yang dihadapi perusahaan maka perusahaan tersebut cenderung untuk mempunyai tingkat hutang yang sedikit. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap risiko bisnis mengacu pada penelitian Rachmawardani (2007), dimana risiko bisnis diukur dengan perbandingan standar deviasi dari rasio EBIT terhadap total aktiva.

#### **2.2.3.2. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, yang dilihat dari besarnya nilai total aktiva (Sofilda dan Maryani, 2007). Menurut *trade off theory*, perusahaan yang besar memiliki risiko kebangkrutan yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini membuat perusahaan besar memiliki kemudahan dalam memperoleh pinjaman atau hutang, sehingga perusahaan besar akan menggunakan hutang yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil. Berbeda dengan *Trade off theory*, *pecking order theory* justru menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan hutang yang digunakannya. Ini dikarenakan perusahaan kecil memiliki akses yang terbatas terhadap *equity capital market*, sehingga untuk memperoleh dana, perusahaan bergantung pada pinjaman atau hutang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soleman (2008), ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *leverage* perusahaan. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan



menggunakan hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan hutang perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar *leverage* perusahaan, begitu pula sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin kecil pula *leverage* perusahaan

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan menggunakan proksi total aktiva perusahaan. Untuk menghindari adanya bias skala, maka digunakan logaritma natural dari total aktiva (*natural logarithm of total assets*). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Agustina (2009), Sofilda dan Maryani (2007) dan Hasan (2006), dimana ukuran perusahaan diukur dengan natural logaritma dari total aktiva. Total aktiva digunakan sebagai indikator ukuran perusahaan karena semakin besar perusahaan maka aktiva tetap yang dibutuhkan akan semakin besar, dan ini akan meningkatkan total aktiva (Hasan, 2006).

#### 2.2.3.3. Pertumbuhan Aktiva

Tingkat pertumbuhan merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat cenderung lebih banyak menggunakan modal eksternal atau hutang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat (Weston dan Brigham, 1997:175). Pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai peningkatan yang terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan yang berarti pula bahwa kesempatan bertumbuh perusahaan semakin tinggi, sehingga akan semakin besar kebutuhan dana yang diperlukan. Penelitian yang dilakukan oleh Awan, *et. al.* (2011) menunjukkan pengaruh yang positif antara tingkat pertumbuhan dengan *leverage*. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar *leverage* perusahaan, dan sebaliknya. Ini dikarenakan dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhannya yang tinggi, lebih lanjut biaya emisi untuk mengeluarkan saham lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya untuk mengeluarkan obligasi (surat utang).

Hasil penelitian ini sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi maka perusahaan akan menggunakan dana eksternal, yaitu dimulai dari pilihan dana yang paling aman baru kemudian pilihan dana yang berisiko tinggi. Dengan demikian maka perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang pesat akan lebih banyak mengeluarkan surat utang dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lambat. Pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah, kebutuhan modal relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula *leverage* perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap tingkat pertumbuhan mengacu pada penelitian Awan, *et.al* (2011), Steven dan Lina (2011), Soleman (2008), dan Hijazi dan Tariq (2006), dimana tingkat pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan aktiva (*growth of assets*), yaitu perubahan total aktiva dari tahun ke tahun.

#### **2.2.3.4. Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada (Harahap, 2008: 304). Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Hal ini dikarenakan laba ditahannya yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Weston dan Brigham, 1997:175). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Afza dan Hussain (2011), profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *leverage* perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan akan menurunkan *leverage* perusahaan, dan sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*, perusahaan yang memiliki keuntungan lebih menyukai menggunakan laba ditahan untuk membiayai proyek pertama kali, kemudian menggunakan pendanaan dengan hutang (*debt financing*) jika membutuhkan dana lebih lanjut dan mempertimbangkan pendanaan dengan modal sendiri (*equity financing*)

sebagai pilihan terakhir. Oleh karena itu, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin kecil *leverage* perusahaan tersebut. Pendapat dari teori ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2009), Amidu (2007) dan Sofilda dan Maryani (2007). Penelitian tersebut membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *leverage* perusahaan perbankan.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Rachmawardani (2007) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *leverage* perusahaan keuangan dan perbankan. Ini dapat terjadi apabila perusahaan melakukan ekspansi yang membutuhkan banyak dana untuk mendorong peningkatan laba di masa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan laba yang ditahan, tetapi akan diimbangi dengan penggunaan hutang yang lebih besar karena prospek perusahaan dianggap baik. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal, baik kreditor maupun nasabah untuk meningkatkan dananya ke dalam perusahaan.

Ada banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas. Rasio-rasio ini memungkinkan analisis untuk mengevaluasi laba perusahaan sehubungan tingkat penjualan tertentu, tingkat aktiva tertentu, atau ekuitas pemegang saham. Menurut Atmaja (2001: 417), profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, atau *Basic Earning Power (BEP)*. Dalam Penelitian ini, profitabilitas perusahaan diprosikan dengan *Retrun on Assets (ROA)*, yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. ROA diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva. Pengukuran ini mengacu pada penelitian Steven dan Lina (2011), Soleman (2008) dan Sofilda dan Maryani (2007).

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Dari uraian teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu, dapat dilihat berbagai variabel yang mempengaruhi kebijakan hutang dan pengaruhnya terhadap kebijakan hutang itu sendiri. Teori-teori dan hasil penelitian-penelitian tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan hipotesis penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurani Agustina (2009) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara risiko bisnis dengan *leverage*. Perusahaan dengan risiko bisnis yang besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibanding perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka dan meningkatkan risiko kebangkrutan. Hal ini dikarenakan semakin banyak hutang semakin tinggi risiko yang ditanggung perusahaan, seperti dijelaskan dalam *Trade off Theory* (Rachmawardani, 2007). Oleh karena itu, hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 1 : Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap *leverage*.**

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa kebijakan hutang perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Soleman (2008) menunjukkan pengaruh yang positif antara ukuran perusahaan dengan *leverage*. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar *leverage* perusahaan. Perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang. Dengan kata lain, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Afza dan Hussain (2011), Amidu (2007) dan Hasan (2006). Oleh karena itu, hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*.**

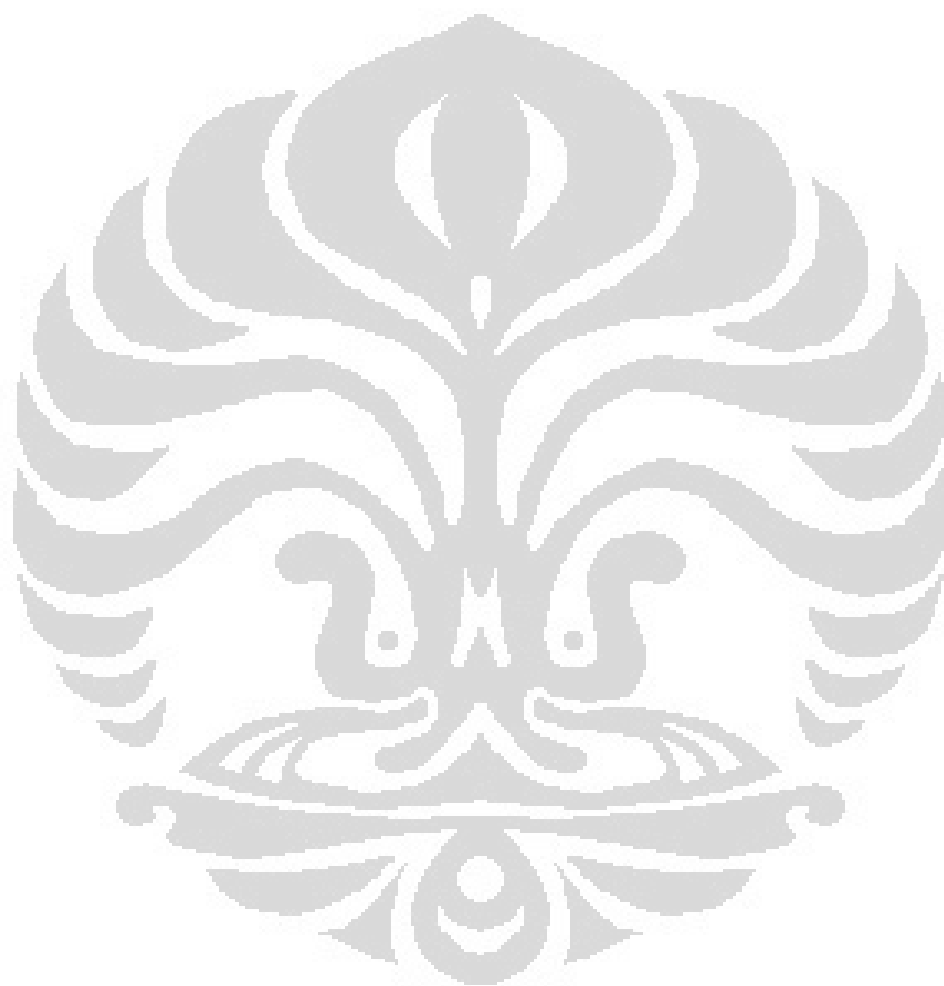
Perusahaan yang tumbuh dengan pesat cenderung lebih banyak menggunakan modal eksternal atau hutang daripada perusahaan yang tumbuh secara lambat karena dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhannya yang tinggi. Selain itu, biaya emisi untuk mengeluarkan saham lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya untuk mengeluarkan obligasi (surat hutang), sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan hutang. Pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah, kebutuhan modal relatif kecil sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Selain itu, biaya emisi untuk mengeluarkan saham lebih tinggi jika dibandingkan dengan biaya untuk mengeluarkan obligasi (surat utang). Penelitian yang dilakukan oleh Awan, *et. al.* (2011) menunjukkan pengaruh yang positif antara tingkat pertumbuhan dengan *leverage*. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar *leverage* perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Soleman (2008), dan Hasan (2006). Oleh karena itu, hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 3 : Pertumbuhan aktiva berpengaruh positif terhadap *leverage*.**

Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih menyukai menggunakan laba ditahan untuk membiayai proyek pertama kali, kemudian menggunakan pendanaan dengan hutang (*debt financing*) jika membutuhkan dana lebih lanjut dan mempertimbangkan pendanaan dengan modal sendiri (*equity financing*) sebagai pilihan terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh Awan, *et. al.* (2011) membuktikan adanya pengaruh negatif antara profitabilitas dengan *leverage*. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin kecil *leverage* perusahaan. Ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tentunya akan menghasilkan modal internal yang lebih besar. Dengan demikian perusahaan tidak perlu bergantung pada sumber dana eksternal, salah satunya hutang. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Afza dan Hussain (2011), Agustina (2009), Amidu (2007) dan Sofilda dan

Maryani (2007) yang menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Hipotesis 4 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang dilakukan untuk menguji hipotesis yang diambil melalui variabel-variabel penelitian dengan angka kemudian dilakukan analisis data prosedur statistik.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Berdasarkan manfaatnya, penelitian ini termasuk jenis penelitian terapan karena dilakukan untuk mencari jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan khusus berkaitan dengan tindakan, kinerja, atau kebijakan. Selain itu, penelitian terapan lebih banyak ditujukan pada pengambilan keputusan (Cooper dan Emory, 1996:11). Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi para manajer keuangan perusahaan, dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kebijakan hutang perusahaan.

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk jenis penelitian eksplanatif karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen melalui tahap pengujian hipotesis. Penelitian ini mencoba menjelaskan pola hubungan antara variabel independen yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *leverage*.

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk jenis penelitian data panel, karena gabungan antara penelitian *time series* dan *cross sectional*. Penelitian ini merupakan penelitian *cross section* karena membandingkan data-data perusahaan yang berbeda pada satu sektor (sektor perbankan) pada satu periode, dan merupakan penelitian *timeseries* karena meneliti pada sampel perusahaan yang sama pada kurun waktu tertentu, yaitu lima tahun (2006-2010).

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan teknik pengumpulan data, penelitian ini menggunakan data sekunder yang merupakan data *cross section* yaitu dengan membandingkan data-data perusahaan yang berbeda pada sektor keuangan pada satu periode, sekaligus merupakan data *time series* yaitu dengan sampel perusahaan yang sama pada kurun waktu lima tahun (2006-2010). Data-data sekunder dalam penelitian ini, antara lain

1. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)), Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan sumber- sumber lain yang terkait, antara lain
  - Daftar perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2010
  - laporan keuangan perusahaan tahunan seperti neraca, dan laporan laba rugi.
2. Data yang diperoleh dari buku dan literatur lainnya, antara lain:
  - Hasil- hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian.
  - Buku- buku teks tentang manajemen keuangan.
  - Jurnal – jurnal ilmiah yang berhubungan dengan topik penelitian.
  - Buku- buku teks tentang metode penelitian bisnis dan ekonometrika.

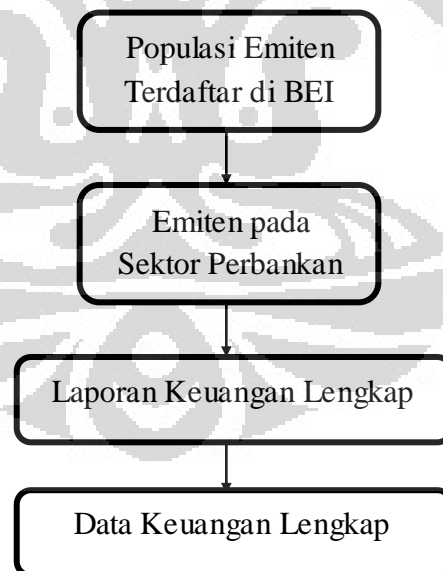
### 3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1995: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2006 hingga 2010.



Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 1995: 73). Dalam penelitian ini, sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan keperluan penelitian dimana kriteria tersebut harus dipenuhi oleh sampel. Sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Emiten pada sektor perbankan yang tidak pernah mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2006-2010).
2. Emiten pada sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap per 31 Desember dan dipublikasikan dari tahun 2006 hingga 2010.
3. Emiten pada sektor keuangan yang memiliki kelengkapan data-data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel selama periode penelitian (2006-2010).



**Gambar 3.1 Proses Penentuan Sampel**

Sumber: Olahan Penulis

### 3.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005: 32). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang dibedakan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas. Berikut adalah definisi dan pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini:

#### 3.5.1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2005: 33). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage*. Struktur modal perusahaan di Indonesia biasanya diukur dengan rasio *leverage*, yaitu rasio yang menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar atau kreditur (Alwi, 1994: 110). Hal ini dikarenakan struktur modal di Indonesia lebih dominan berasal dari sumber eksternal dibandingkan sumber internal (Soleman, 2008).

Dalam Penelitian ini, pengukuran *leverage* ini mengacu pada penelitian Awan, et. al (2011), Steven dan Lina (2011), Agustina (2009), dan Amidu (2007), yaitu dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DTA)*. *Debt to Asset Ratio (DTA)* merupakan rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto, 1996: 331). Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan hutang perusahaan (*debt*) terhadap total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Debt}{Total Assets} \quad (3.1)$$

Dimana,

*LEV* = leverage

*Debt* = utang

*Total Assets* = total aktiva

### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas (Sugiyono, 2005: 33). Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

#### 3.5.2.1. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis merupakan ketidakpastian dalam proyeksi perusahaan atas tingkat pengembalian atau laba di masa mendatang (Wetson & Brigham, 1997). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap risiko bisnis mengacu pada penelitian Rachmawardani (2007), dimana risiko bisnis diukur dengan perbandingan standar deviasi dari rasio EBIT terhadap total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$RSK = \frac{\sigma EBIT}{Total Assets} \quad (3.2)$$

Dimana,

*RSK* = risiko bisnis

$\sigma EBIT$  = standar deviasi dari *earning before interest and tax*

*Total Assets* = total aktiva

#### 3.5.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan, yang dilihat dari besarnya nilai total aktiva (Sofilda dan Maryani, 2007). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran

perusahaan menggunakan proksi total aktiva perusahaan. Untuk menghindari adanya bias skala, maka digunakan logaritma natural dari total aktiva (*natural logarithm of total assets*). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Agustina (2009), Sofilda dan Maryani (2007) dan Hasan (2006), dimana ukuran perusahaan diukur dengan natural logaritma dari total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$SZE = Ln (Total Assets) \quad (3.3)$$

Dimana,

$SZE$  = ukuran perusahaan  
 $Ln (Total Assets)$  = natural logaritma dari total aktiva

### 3.5.2.3. Pertumbuhan Aktiva

Pertumbuhan Aktiva merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap tingkat pertumbuhan mengacu pada penelitian Awan, *et.al* (2011), Steven dan Lina (2011), Soleman (2008), dan Hijazi dan Tariq (2006), dimana pertumbuhan aktiva (*growth of assets*) diukur dengan perubahan total aktiva dari tahun ke tahun, yaitu perbandingan total aktiva periode sekarang (t) minus periode sebelumnya (t-1) terhadap total aktiva periode sebelumnya. Dirumuskan sebagai berikut:

$$GRW = \frac{Total Assets_t + Total Assets_{t-1}}{Total Assets_{t-1}} \quad (3.4)$$

Dimana,

$GRW$  = pertumbuhan aktiva  
 $Total Assets_t$  = total aktiva pada tahun t  
 $Total Assets_{t-1}$  = total aktiva pada tahun t - 1

### 3.5.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada (Harahap, 2008: 304). Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap Profitabilitas mengacu pada penelitian Steven dan Lina (2011), Soleman (2008) dan Sofilda dan Maryani (2007), dimana profitabilitas diukur *Return on Assets* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva. Dirumuskan sebagai berikut:

$$PRF = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \quad (3.5)$$

Dimana,  
*PRF* = profitabilitas  
*Net Income* = laba bersih  
*Total Assets* = total aktiva

Secara garis besar, operasionalisasi variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Konsep	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
<i>Leverage</i>	Diukur dengan <i>Debt to Total Assets Ratio</i> , yaitu proporsi hutang dibanding total aktiva	$LEV = \frac{Debt}{Total\ Assets}$	Rasio
Risiko Bisnis	Diukur dengan perbandingan antara standar deviasi EBIT terhadap total aktiva	$RSK = \frac{\sigma\ EBIT}{Total\ Assets}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Diukur dengan natural logaritma dari total aktiva	$SZE = Ln (Total\ Assets)$	Rasio

Pertumbuhan Aktiva	Diukur dengan <i>Growth of Assets</i> , perbandingan total aktiva periode sekarang (t) minus periode sebelumnya (t-1) terhadap total aktiva periode sebelumnya	$GRW = \frac{TA_t + TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$	Rasio
Profitabilitas	Diukur dengan ROA, yang menggambarkan perbandingan antara laba bersih terhadap total aktiva	$PRF = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio

Sumber : Dari Berbagai Jurnal dan Dikembangkan Untuk Penelitian

### 3.6. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2005: 51). Berdasarkan pokok permasalahan penelitian, maka hipotesis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- Ha1: Risiko Bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* perusahaan perbankan.
- Ha2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage* perusahaan perbankan.
- Ha3: Pertumbuhan Aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Leverage* perusahaan perbankan.
- Ha4: Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Leverage* perusahaan perbankan.

### 3.7. Metode Analisis Data

#### 3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2005: 142). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk

mendeskripsikan data-data statistik dari variabel-variabel penelitian, yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas, dan *leverage*. Statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Mean, yaitu rata-rata dari nilai data penelitian
- b. Standar deviasi, yaitu besarnya varians/ perbedaan nilai antara nilai data minimal dan maksimal.
- c. Nilai maksimum, yaitu nilai tertinggi dari data penelitian.
- d. Nilai minimum, yaitu nilai terendah data penelitian.

### 3.7.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Dengan menggunakan software SPSS 17, normalitas dapat di deteksi dengan melihat *normal probability plot*. Suatu data berdistribusi normal jika pada grafik normal p-plot menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti atau membentuk arah garis diagonal. Jika titik-titik tersebut menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal, maka data tidak terdistribusi secara normal.

Selain itu, peneliti juga akan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, untuk memperkuat hasil pengujian tersebut normalitas. Dasar dalam pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal, dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka data terdistribusi tidak normal

Nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka data terdistribusi normal

### 3.7.3. Analisis Regresi

Analisis Regresi digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari satu variabel dalam hubungannya dengan variabel lain yang diketahui melalui persamaan garis regresinya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, yaitu untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua (Sugiyono, 2005: 211). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk mengukur hubungan antara variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas terhadap *leverage*. Berdasarkan penelitian Awan et. al. (2007), maka persamaan regresi yang telah disesuaikan dengan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LEV = \beta_0 + \beta_1(RSK) + \beta_2(SZE) + \beta_3(GRW) - \beta_4(PRF) + \varepsilon \quad (3.6)$$

Dimana:

$LEV$	= <i>Leverage</i>
$\beta_0$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi
$RSK$	= Risiko Bisnis
$SZE$	= Ukuran Perusahaan
$GRW$	= Pertumbuhan Aktiva
$PRF$	= Profitabilitas
$\varepsilon$	= Kesalahan

### 3.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara simultan (bersama-sama) maupun secara parsial, yaitu dengan uji F (*F-test*) dan uji t (*t-test*).



### 3.8.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*R-squared*) digunakan untuk mengukur presentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independennya. Koefisien determinansi mengukur seberapa erat hubungan antara variabel independen dan nilai Y atau dapat digambarkan untuk menentukan *goodness of fit*. Hal ini untuk menjelaskan seberapa besar porsi perubahan Y (variabel terikat) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas di dalam model.

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} = 1 - \frac{SSE}{SST} \quad (3.7)$$

Dimana variasi pada Y yang dijelaskan oleh model digambarkan oleh *regression sum of squares* (SSR) dan variasi keseluruhan dari Y diperhitungkan dari total *sum of squares* (SST).

Nilai koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ), dimana semakin tinggi nilai *R-squared* suatu regresi atau semakin mendekati 1 maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independennya dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka *R-squared* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* pada saat mengevaluasi model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model.

### 3.8.2. Uji F

Uji F (*F-test*) digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji F bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap *leverage*. Pengujian ini dapat dilakukan dengan analisis varian / ANOVA (Widarjono, 2009: 67).

Prosedur uji F dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuat Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )
  - $H_0$  :  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$
  - $H_a$  :  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$
2. Mencari nilai F hitung dan nilai F kritis dari tabel distribusi F. Nilai F kritis berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df dimana besarnya ditentukan oleh numerator ( $k-1$ ) dan df untuk denominator ( $n-k$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan 95%, sehingga  $\alpha = 5\%$ .

Nilai F-hitung dapat dicari dengan rumus

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)} \quad (3.8)$$

3. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$ 
  - Jika F hitung < F kritis, maka  $H_0$  diterima
  - Jika F hitung > F kritis, maka  $H_0$  ditolak

Uji ini juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, jika probabilitas lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara serentak variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.8.3. Uji t

Uji t (*t-test*) digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas secara parsial terhadap *leverage*.

Prosedur uji t dapat dijelaskan sebagai berikut (Widarjono, 2009: 65):

1. Membuat Hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ )
  - $H_0$  :  $\beta_1 = 0$
  - $H_a$  :  $\beta_1 \neq 0$
2. Ulangi langkah pertama untuk  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , dan  $\beta_4$
3. Mencari nilai t hitung dan nilai t kritis dari tabel distribusi t. Nilai t kritis berdasarkan besarnya  $\alpha$  dan df dimana besarnya df adalah ( $n - k$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan 95%, sehingga  $\alpha = 5\%$ .

Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\hat{\beta}_1 - \beta_1^{\circ}}{se(\hat{\beta}_1)} \quad (3.9)$$

Dimana  $\beta_1^{\circ}$  merupakan nilai pada hipotesis nol

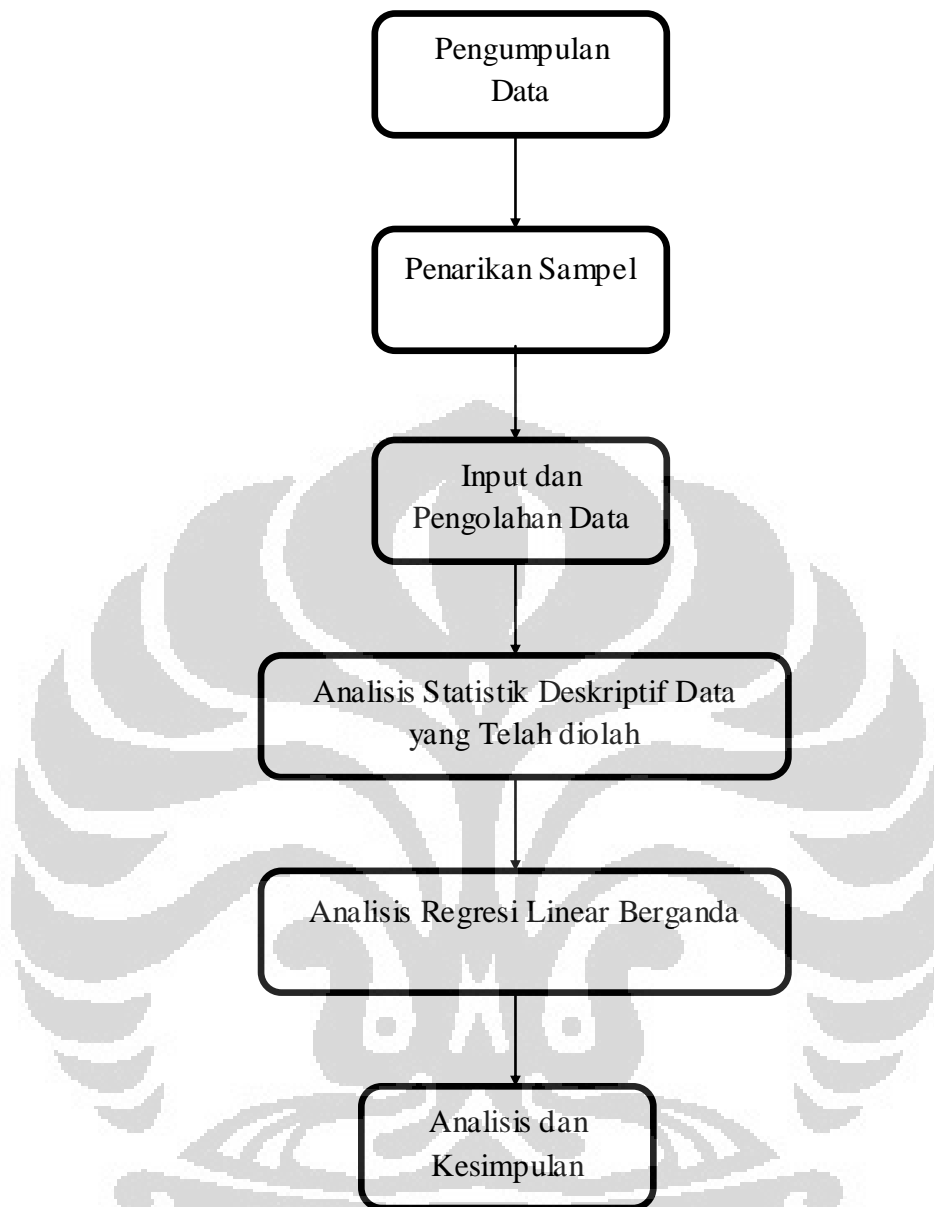
4. Keputusan menolak atau menerima  $H_0$ 
  - Jika  $t_{hitung} < t_{kritis}$ , maka  $H_0$  diterima
  - Jika  $t_{hitung} > t_{kritis}$ , maka  $H_0$  ditolak

Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen tersebut secara individu mempengaruhi variabel dependennya. Selain itu, uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya, dan sebaliknya apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara individu tidak signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.9. Tahapan Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data *cross section* dan *time series* yang disebut dengan data panel. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan model persamaan regresi. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data sesuai dengan kriteria populasi dan sampel.
2. Mengidentifikasi karakteristik data secara menyeluruh.
3. Mengolah data dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan melakukan penghitungan variabel seperti yang dijelaskan dalam Operasionalisasi Variabel Penelitian.
4. Data variabel di atas disusun berdasarkan periode penghitungannya dari tahun 2006 - 2010. Variabel tersebut disusun secara berurutan berdasarkan kolom dan selanjutnya dipindahkan ke dalam program SPSS 17.00.
5. Semua data yang dipindah ke dalam SPSS tersebut kemudian dianalisis statistik deskriptif untuk mengetahui nilai *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum dari data.
6. Setelah melakukan statistik deskriptif, data kemudian dianalisis dengan melakukan analisis regresi linear berganda.
7. Membuat analisis beserta kesimpulan berdasarkan hasil *output* dari SPSS 17.00.



**Gambar 3.2. Alur Tahapan Penelitian**

Sumber: Hasil olahan penulis

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

Dalam bab ini akan disajikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang telah dikumpulkan, hasil pengolahan data, dan hasil dari analisa data berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang digunakan. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini melibatkan satu variabel dependen yaitu *leverage* dan empat variabel independen yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas.

Data penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang berupa *balance sheet* dan *income statement* dari perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode laporan keuangan dari tahun 2006 hingga 2010. Data tersebut diperoleh dari badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan (BAPEPAM-LK). Data penelitian diolah dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.00. Hasil penelitian akan ditampilkan dalam bentuk statistik deskriptif dan hasil regresi regresi linier berganda (*multiple linier regressions*).

#### **4.1. Sampel Penelitian**

Sampel yang dipilih untuk penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan keperluan penelitian dimana kriteria tersebut harus dipenuhi oleh sampel. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Emiten pada sektor perbankan yang tidak pernah mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian (2006-2010).

2. Emiten pada sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap per 31 Desember dan dipublikasikan dari tahun 2006 hingga 2010.
3. Emiten pada sektor perbankan yang memiliki kelengkapan data-data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel selama periode penelitian (2006-2010).

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor perbankan sampai dengan tahun 2010 adalah sebanyak 29 perusahaan. Atas dasar kriteria-kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka diperoleh jumlah sampel dari penelitian selama periode 2006 hingga 2010 adalah sebanyak 21 perusahaan pada sektor perbankan. Dengan menggunakan data panel, 21 perusahaan dikalikan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga sampel yang digunakan menjadi 105. Daftar nama-nama bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Lampiran 1.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif yang digunakan pada penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata sampel, dan standar deviasi dari satu variabel dependen yaitu *leverage* dan empat variabel independen yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas. Statistik deskriptif untuk masing-masing variabel terdapat pada berikut:

**Tabel 4.1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
<b>Leverage</b>	0.78957	1.27488	0.90008	0.54190
<b>Risiko Bisnis</b>	0.00732	3.38389	0.54990	0.77618
<b>Ukuran Perusahaan</b>	27.60311	33.73977	30.70876	1.81241
<b>Pertumbuhan Aktiva</b>	-0.60821	0.81848	0.15658	0.15281
<b>Profitabilitas</b>	-1.30349	0.03525	-0.00339	0.12696

Sumber: Output SPSS, yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel *leverage* yang diukur dengan rasio *debt ratio*, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,900 dengan standar deviasi 0.542. Ini berarti bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang sebagai sumber dana untuk membiayai aktiva, dibandingkan dengan modal sendiri. Nilai terendah *debt ratio* dihasilkan oleh Bank Mayapada Tbk. pada tahun 2007 dengan nilai 0,790. Nilai tertinggi *debt ratio* dihasilkan oleh Bank Mutiara Tbk. pada tahun 2008 dengan nilai 1,275.

Risiko Bisnis dilihat dari rasio standar deviasi *Earning Before Interest and Tax* (EBIT) terhadap total aktiva. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata risiko bisnis perusahaan sampel sebesar 0,550 dengan standar deviasi sebesar 0,776. Nilai risiko bisnis terendah dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2010, yaitu sebesar 0,007. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai risiko bisnis tertinggi, yaitu Bank Swadesi Tbk. pada tahun 2006, dengan nilai risiko bisnis sebesar 3,383.

Ukuran Perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa nilai natural logaritma dari total aktiva terendah adalah sebesar 27,603 yang dimiliki oleh Bank Swadesi Tbk. pada tahun 2006. Sebaliknya nilai natural logaritma dari total aktiva tertinggi dimiliki oleh Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2010 yaitu sebesar 33,740. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai rata-rata nilai natural logaritma dari mencapai 30,709 dengan standar deviasi sebesar 1,812.

Pertumbuhan aktiva merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam kebijakan hutang. Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata pertumbuhan aktiva perusahaan pada sektor perbankan sebesar 0,157 atau 15,7 persen dengan standar deviasi sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan aktiva sebesar 15,7% persen dibanding tahun sebelumnya. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai pertumbuhan aktiva terendah adalah Bank Mutiara Tbk. pada tahun 2008, yaitu sebesar -0,608, yang berarti terjadi penurunan



aktiva hingga mencapai 60,8 persen dari aktiva tahun sebelumnya. Perusahaan perbankan yang memiliki nilai pertumbuhan aktiva tertinggi adalah Bank Victoria Internasional Tbk. pada tahun 2007, yaitu sebesar 0,818, yang berarti terjadi pertumbuhan aktiva sebesar 81,8 persen dari aktiva tahun sebelumnya.

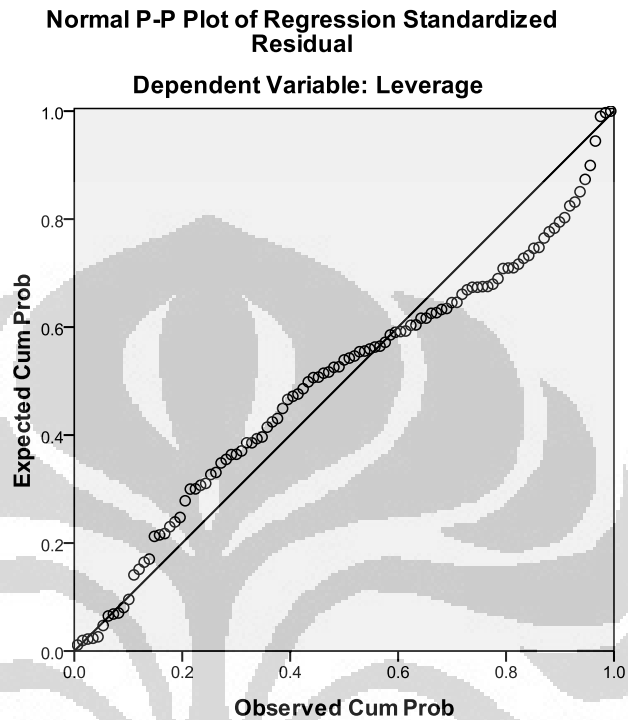
Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan oleh ROA (*Return on Total Assets*). Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas perusahaan perbankan adalah sebesar -0,003 dengan standar deviasi sebesar 0,129. Hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan perbankan mendapatkan laba negatif (kerugian) sebesar 0,3 persen dari total aktiva perusahaan. Nilai profitabilitas terendah dihasilkan oleh Bank Mutiara Tbk. pada tahun 2008, yaitu sebesar -1,303, yang berarti perusahaan perbankan tersebut mendapatkan laba negatif (kerugian) hingga mencapai 130,3% dari seluruh aktiva yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tertinggi adalah Bank Mutiara Tbk. pada tahun 2009, yaitu sebesar 0,035, yang berarti perusahaan perbankan tersebut memperoleh laba bersih sebesar 3,5% dari seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

### **4.3. Analisis Data**

#### **4.3.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik. Dengan menggunakan *software* SPSS 17, normalitas dapat di deteksi dengan melihat *normal probability plot*, dimana pada *normal probability plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, yang penyebarannya membentuk atau mengikuti arah garis diagonal. Jika titik-titik tersebut menjauh dari garis diagonal maka data

tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dengan analisis grafik dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:



**Gambar 4.1. Hasil Uji Normalitas – P-Plot**

Sumber: Output SPSS

Setelah dilakukan pengujian normalitas, dapat dikatakan data telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat dilihat dari gambar 4.1, titik-titik menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya membentuk atau mengikuti arus garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Untuk memperkuat hasil pengujian tersebut dipergunakan uji Kolmogorov-Smirnov. dasar dalam pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal, dapat dilihat dari nilai signifikansinya.

Nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka data terdistribusi tidak normal

Nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka data terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas – K-S**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04788555
	b	
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,119. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian ( $\text{Sig.} > 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa nilai residual telah terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2. Analisis Regresi

Analisis model regresi dilakukan untuk melihat pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas terhadap *leverage* bank. Hasil analisis regresi yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS versi 17.0 antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini, dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.3. Hasil Koefisien Regresi

MODEL	B	STD. ERROR
(Constant)	0.994	0.121
Risiko Bisnis	-0.018	0.009
Ukuran Perusahaan	-0.003	0.004
Pertumbuhan Aktiva	-0.024	0.029
Profitabilitas	-0.283	0.034

Sumber: Output SPSS, yang diolah

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{LEV} = 0.994 - 0.018 (\text{RSK}) - 0.003 (\text{SZE}) - 0.024 (\text{GRW}) - 0.283 (\text{PRF}) \quad (4.1)$$

Dimana:

*LEV* = Leverage

*AST* = Risiko Bisnis

*SZE* = Ukuran Perusahaan

*GRW* = Pertumbuhan Aktiva

*PRF* = Profitabilitas

Persamaan regresi tersebut menunjukkan pengaruh variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas secara parsial terhadap variabel *leverage*, yang ditunjukkan dengan koefisien regresi masing-masing variabel independen.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian asumsi klasik, selanjutnya dilakukan pengujian untuk menjawab permasalahan yang dihipotesiskan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara

bersama-sama dengan menggunakan Uji F, sedangkan hipotesis parsial dengan menggunakan Uji t dengan tingkat kepercayaan 95%.

#### 4.4.1. Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui persentase variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai dari koefisien determinasi ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R square*. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square*, maka semakin baik model yang dihasilkan, karena variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih baik. Nilai *adjusted R square* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4. Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.517	.03764387

a. Predictors: (Constant), Profitability, Business Risk, Growth of Asset, Firm Size

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan *model summary* pada tabel 4.4, diperoleh nilai *Adj. R Square* sebesar 0,517 atau 51,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 51,7% dari nilai variabel dependen (*leverage*) dapat dijelaskan oleh variabel independennya (risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,3% (100%–51,7%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini. *Standar Error of Estimates* (SEE) sebesar 0.037. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### 4.4.2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva dan profitabilitas secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *leverage*. Pengujian F dapat dilakukan dengan menggunakan nilai F hitung atau dengan menggunakan nilai signifikansi. Dengan menggunakan F hitung, kesimpulan dapat diambil dengan dasar keputusan sebagai berikut:

Jika F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima

Jika F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak

Pengujian F dapat dilakukan dengan melihat nilai F hitung dan nilai Signifikansi pada tabel regresi berikut:

**Tabel 4.5. Uji F**

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.164	4	.041	28.881	.000 <sup>a</sup>
Residual	.142	100	.001		
Total	.305	104			

a. Predictors: (Constant), Profitability, Business Risk, Growth of Asset, Firm Size

b. Dependent Variable: Leverage

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui derajat bebas pembilang (df pembilang) adalah 4, dan derajat bebas penyebut (df penyebut) adalah 100. Dengan tingkat signifikansi 5%, maka nilai F tabel adalah 2.463. Hasil regresi pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 28.881 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *leverage*. Pada kolom Sig. terlihat bahwa nilai Sig. F adalah 0.000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05. Ini juga menunjukkan bahwa variabel-variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *leverage*.

#### 4.4.3. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas terhadap *leverage* perusahaan. Pengujian t dapat dilakukan dengan menggunakan nilai t hitung atau dengan menggunakan nilai signifikansi. Dengan menggunakan t hitung, kesimpulan dapat diambil dengan dasar keputusan sebagai berikut:

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

Untuk menguji hipotesis pertama hingga hipotesis keempat, dapat dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan nilai signifikansi pada tabel regresi berikut:

**Tabel 4.6. Uji t**

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Standard Error	t. Statistik	Sig. t
Risiko Bisnis	-0.018	0.009	-2.043	0.044
Ukuran Perusahaan	-0.003	0.004	-0.698	0.487
Pertumbuhan Aktiva	-0.024	0.029	-0.834	0.406
Profitabilitas	-0.283	0.034	-8.264	0.000

Sumber: Output SPSS, yang diolah

Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat bebas sebesar 100, diperoleh nilai t tabel adalah 1.984. Dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel atau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi penelitian, maka akan diketahui apakah variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak. Dari tabel diatas dapat disimpulkan:

1. Hubungan antara risiko bisnis dengan *leverage* dapat dijelaskan dengan hipotesis pertama berikut:

Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap *leverage*

Hipotesis statistik:  $H_0 (1) : \beta_1 \geq 0$

$H_a (1) : \beta_1 < 0$

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa Nilai  $t$  hitung untuk risiko bisnis sebesar 2,043 sedangkan nilai  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,984, sehingga nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t$  hitung  $>$   $t$  tabel). Pada kolom Sig. terlihat bahwa probabilitas untuk risiko bisnis adalah sebesar 0,044 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan.

Setelah melakukan uji signifikansi, uji berikutnya yang perlu dilakukan adalah uji arah. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut, apakah positif atau negatif. Pengujian ini dilakukan dengan melihat koefisiennya. Berdasarkan tabel uji  $t$  di atas diketahui bahwa koefisien dari risiko bisnis adalah sebesar  $-0,018$ . Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara risiko bisnis dengan *leverage* perusahaan perbankan, sehingga apabila risiko bisnis suatu bank meningkat maka *leverage* yang digunakan akan menurun. Koefisien regresi sebesar  $-0,018$  menyatakan bahwa setiap kenaikan risiko bisnis sebesar 1 satuan akan menurunkan *leverage* sebesar 0,018 satuan.

2. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan *leverage* dapat dijelaskan dengan hipotesis kedua berikut:

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*

Hipotesis statistik:  $H_0 (2) : \beta_2 \leq 0$

$H_a (2) : \beta_2 > 0$

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa Nilai  $t$  hitung untuk ukuran perusahaan sebesar 0,698 sedangkan nilai  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,984, sehingga nilai  $t$



hitung lebih kecil dari t tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Pada kolom Sig. terlihat bahwa probabilitas untuk ukuran perusahaan adalah sebesar 0,487 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan kata lain ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan.

Setelah melakukan uji signifikansi, uji berikutnya adalah uji arah. Berdasarkan tabel uji t di atas diketahui bahwa koefisien dari ukuran perusahaan perbankan adalah sebesar -0,003. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan *leverage* perusahaan perbankan, sehingga apabila ukuran perusahaan suatu bank meningkat maka *leverage* yang digunakan akan menurun. Koefisien regresi sebesar -0,003 menyatakan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan perbankan sebesar 1 satuan akan menurunkan *leverage* perusahaan perbankan sebesar 0,003 satuan.

3. Hubungan antara pertumbuhan aktiva dengan *leverage* dapat dijelaskan dengan hipotesis ketiga berikut:

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage*

Hipotesis statistik:  $H_{0(3)} : \beta_3 \leq 0$

$H_{a(3)} : \beta_3 > 0$

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa Nilai t hitung untuk pertumbuhan aktiva sebesar 0,834 sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,984, sehingga nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Pada kolom Sig. terlihat bahwa probabilitas untuk pertumbuhan aktiva adalah sebesar 0,406 yang nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima. Dengan kata lain pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan.

Setelah melakukan uji signifikansi, uji berikutnya adalah uji arah hubungan antara pertumbuhan aktiva dengan *leverage* perusahaan perbankan. Berdasarkan tabel uji t di atas diketahui bahwa koefisien dari pertumbuhan aktiva perusahaan perbankan adalah sebesar -0,024. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan aktiva dengan *leverage* perusahaan perbankan, sehingga apabila pertumbuhan aktiva suatu bank meningkat maka *leverage* yang digunakan bank tersebut akan menurun. Koefisien regresi sebesar -0,024 menyatakan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan aktiva perusahaan perbankan sebesar 1 satuan akan menurunkan *leverage* perusahaan perbankan sebesar -0,024 satuan.

4. Hubungan antara profitabilitas dengan *leverage* dapat dijelaskan dengan hipotesis keempat berikut:

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *leverage*

Hipotesis statistik:  $H_0^{(4)} : \beta_4 \geq 0$

$H_a^{(4)} : \beta_4 < 0$

Berdasarkan hasil dari tabel 4.6, dapat dilihat bahwa Nilai t hitung untuk profitabilitas sebesar 8,264 sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 1,984, sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ). Pada kolom Sig. terlihat bahwa probabilitas untuk profitabilitas adalah sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan.

Setelah melakukan uji signifikansi, dilakukan uji berikutnya, yaitu uji arah hubungan antara profitabilitas dengan *leverage* perusahaan perbankan. Berdasarkan tabel uji t di atas diketahui bahwa koefisien dari profitabilitas perusahaan perbankan adalah sebesar -0,283. Angka tersebut menunjukkan bahwa

terdapat hubungan yang negatif antara profitabilitas dengan *leverage* perusahaan perbankan, sehingga apabila profitabilitas suatu bank meningkat maka *leverage* yang digunakan bank tersebut akan menurun. Koefisien regresi sebesar -0,283 menyatakan bahwa setiap kenaikan profitabilitas perusahaan perbankan sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan *leverage* perusahaan perbankan sebesar -0,283 satuan.

**Tabel 4.7. Ringkasan Hasil Penelitian**

No.	Variabel yang Berpengaruh Terhadap <i>Leverage</i>	Arah Hubungan	Signifikansi
1	Risiko Bisnis	Negatif	Signifikan
2	Ukuran Perusahaan	Negatif	Tidak Signifikan
3	Pertumbuhan Aktiva	Negatif	Tidak Signifikan
4	Profitabilitas	Negatif	Signifikan
5	Variabel Secara Bersama-sama		Signifikan

Sumber: Hasil olahan penulis

Hasil penelitian pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa risiko bisnis dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan pada sektor perbankan. Selain itu, risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama juga berpengaruh secara signifikan.

#### **4.5. Pembahasan Hasil Analisis**

##### **4.5.1. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap *Leverage***

Pengukuran risiko bisnis dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan standar deviasi dari EBIT dengan total aktiva. Nilai ini dapat menggambarkan besarnya risiko bisnis yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil analisis untuk perusahaan perbankan, diketahui bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko bisnis

akan menurunkan *leverage* perusahaan perbankan. Koefisien regresi variabel risiko bisnis (*business risk*) mempunyai arah koefisien regresi negatif terhadap *leverage*. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar risiko bisnis yang dimiliki perusahaan perbankan, maka penggunaan hutang pada perusahaan perbankan akan menurun. Sebaliknya semakin kecil risiko bisnis yang dimiliki perusahaan perbankan, maka penggunaan hutang akan meningkat. Koefisien risiko bisnis sebesar -0,018 menggambarkan setiap kenaikan risiko bisnis sebesar satu satuan, maka *leverage* perusahaan perbankan akan menurun sebesar 0,018, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurani (2009). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hubungan antara risiko bisnis dengan *leverage* perusahaan perbankan adalah negatif. Bank dengan risiko bisnis yang besar akan menggunakan hutang yang lebih kecil dibanding bank yang mempunyai risiko bisnis yang rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang yang besar akan mempersulit bank dalam mengembalikan hutang mereka. Hasil penelitian ini konsisten dengan *trade-off theory*, semakin banyak hutang maka semakin tinggi beban atau risiko yang ditanggung perusahaan, seperti biaya agensi dan biaya kebangkrutan. Hubungan negatif antara risiko bisnis dengan *leverage* bank juga terkait dengan aturan bank mengenai kecukupan modal bank. Ketika risiko yang dihadapi bank meningkat maka bank harus memenuhi ketetapan modal minimum dengan cara meningkatkan jumlah ekuitas yang dimiliki bank tersebut. Dengan demikian peningkatan jumlah ekuitas bank akan berdampak pada menurunnya proporsi utang dalam neraca bank.

#### 4.5.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Leverage*

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya nilai total aktiva yang dimiliki perusahaan. Total aktiva menggambarkan keseluruhan harta perusahaan, hal ini dapat merepresentasikan ukuran perusahaan secara umum. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan

menggunakan natural logaritma dari total aktiva. Ini bertujuan untuk menghindari adanya bias skala yang diakibatkan oleh besarnya total aktiva perusahaan yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil analisis untuk perusahaan pada sektor perbankan, diketahui bahwa ukuran perusahaan perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan perbankan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan perbankan, karena yang dipertimbangkan perusahaan perbankan adalah bagaimana memperoleh modal yang mempunyai biaya sekecil mungkin. Baik perusahaan perbankan besar maupun kecil pasti memiliki hutang dan jumlahnya tidak selalu dipengaruhi oleh ukuran bank tersebut. Bila dilihat dari koefisien regresi, ukuran perusahaan perbankan memiliki arah koefisien regresi negatif terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Ini menunjukkan bahwa semakin besar suatu bank maka kecenderungan penggunaan hutang akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan, maka akan semakin besar *leverage* perusahaan. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,003 menggambarkan setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan, maka *leverage* perusahaan akan menurun sebesar 0.003, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofilda dan Maryani (2007), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *leverage* perusahaan perbankan secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Awan, et. al (2011) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak signifikan mempengaruhi *leverage* perusahaan. Di samping itu, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan *leverage* perusahaan perbankan. Yang melatarbelakangi hal tersebut adalah bahwa perusahaan kecil cenderung memiliki akses terbatas terhadap *equity capital market*, sehingga untuk membiayai kebutuhan dana perusahaan, perusahaan kecil lebih bergantung pada hutang. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil

penelitian Agustina (2009) dan Hijazi & Tariq (2006) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap struktur.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amidu (2007) yang menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan *leverage* perusahaan perbankan. Semakin besar perusahaan perbankan maka semakin besar pula *leverage* perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan besar memiliki kebutuhan dana yang besar untuk membiayai aktivitas perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan hutang.

#### 4.5.3. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap *Leverage*

Pengukuran pertumbuhan aktiva dalam penelitian ini menggunakan perubahan total aktiva, yaitu dengan membandingkan total aktiva periode sekarang dengan total aktiva periode sebelumnya. Nilai pertumbuhan aktiva dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil analisis untuk perusahaan pada sektor perbankan, diketahui bahwa pertumbuhan aktiva perusahaan perbankan tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktiva bank tidak menarik minat kreditur maupun nasabah untuk menanamkan dananya karena mereka lebih melihat tingkat pengembaliannya. Bila dilihat dari koefisien regresi, pertumbuhan aktiva perusahaan perbankan memiliki arah koefisien regresi negatif terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Hal ini menjelaskan bahwa apabila pertumbuhan aktiva bank meningkat, maka *leverage* pada bank akan menurun. Sebaliknya apabila pertumbuhan aktiva menurun, maka *leverage* pada perusahaan perbankan akan meningkat. Koefisien pertumbuhan aktiva sebesar -0,024 menggambarkan setiap peningkatan pertumbuhan aktiva bank sebanyak satu satuan, maka *leverage* perusahaan perbankan akan mengalami penurunan sebesar 0,024, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2009) dan Amidu (2007), yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva tidak mempengaruhi *leverage* perusahaan perbankan secara signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Awan, et. al (2011) juga mendukung hasil penelitian tersebut. Awan et. al menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Namun, dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hubungan antara pertumbuhan dengan *leverage* adalah positif. Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar *leverage* perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan pesat cenderung menggunakan hutang lebih besar, karena dana internal perusahaan tidak mencukupi untuk mendukung pertumbuhannya yang tinggi. Pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah, kebutuhan modal relatif rendah sehingga dapat dipenuhi dari laba ditahan. Selain itu, pertumbuhan aktiva yang diikuti peningkatan operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar kepada perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan.

#### **4.5.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Leverage***

Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return on Total Asset* (ROA), yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi akan menunjukkan semakin *profitable* suatu perusahaan.

Berdasarkan analisis untuk perusahaan pada sektor perbankan, diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Ini berarti peningkatan profitabilitas akan menurunkan *leverage* perusahaan perbankan. Koefisien regresi variabel profitabilitas (*profitability*) mempunyai arah koefisien regresi negatif terhadap *leverage*. Hal ini menjelaskan bahwa apabila profitabilitas

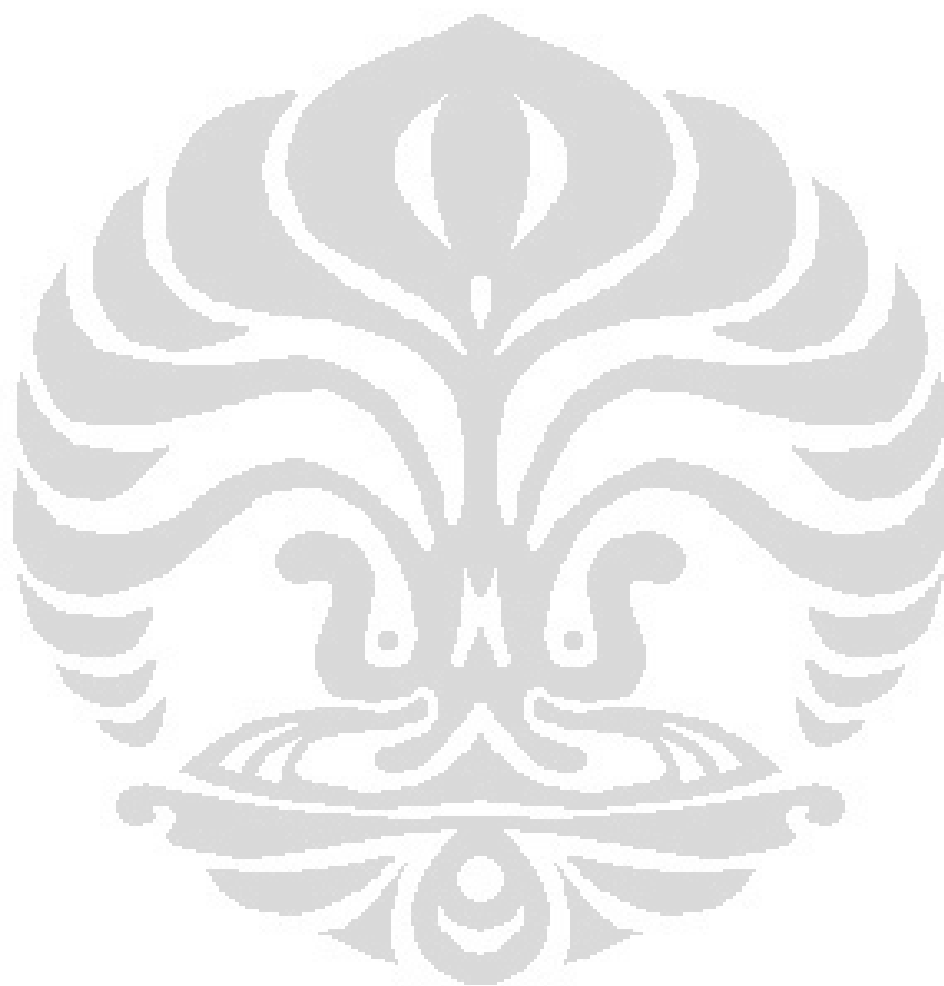
perusahaan perbankan meningkat, maka *leverage* pada perusahaan perbankan tersebut akan meningkat pula. Sebaliknya apabila profitabilitas perusahaan perbankan menurun, maka *leverage* pada perusahaan perbankan juga akan menurun. Koefisien profitabilitas sebesar  $-0,283$  menggambarkan setiap kenaikan profitabilitas sebanyak satu satuan, maka *leverage* perusahaan perbankan akan meningkat sebesar  $0,283$ , dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Awan et.al (2011). Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dengan *leverage* perusahaan adalah negatif dan signifikan. Semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin kecil *leverage* perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar akan lebih memilih pendanaan dari dana internal terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menggunakan dana eksternal seperti hutang. Ini dikarenakan profitabilitas yang semakin tinggi akan meningkatkan sumber dana internal sehingga proporsi penggunaan hutang menjadi lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan mengalami kesulitan dan membutuhkan dana eksternal seperti hutang, sebab biaya-biaya tetap yang terjadi dalam perusahaan akan terus berjalan, sehingga perusahaan tersebut akan membutuhkan tambahan dana eksternal untuk membiayai biaya-biaya tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2009), Amidu (2007) dan Sofilda dan Maryani (2007), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rachmawardani (2007) yang menjelaskan pengaruh positif profitabilitas terhadap *leverage*. Ini dapat terjadi apabila perusahaan melakukan ekspansi yang membutuhkan banyak dana untuk mendorong peningkatan laba di masa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan yang semakin besar akan meningkatkan laba yang ditahan, tetapi akan diimbangi dengan



penggunaan hutang yang lebih besar karena prospek perusahaan dianggap baik dan memiliki kemungkinan kebangkrutan yang lebih rendah. Profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal, baik kreditor maupun nasabah untuk meningkatkan dananya ke dalam perusahaan.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas terhadap *leverage* perusahaan. Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, menunjukkan bahwa

1. Risiko bisnis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Hubungan yang terjadi antara risiko bisnis dengan *leverage* adalah hubungan negatif, sehingga apabila risiko bisnis meningkat maka *leverage* perusahaan perbankan akan menurun. Sebaliknya, apabila risiko bisnis menurun maka *leverage* perusahaan perbankan akan meningkat.
2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Hubungan yang terjadi antara ukuran perusahaan dengan *leverage* adalah hubungan negatif, sehingga apabila ukuran perusahaan besar maka *leverage* perusahaan perbankan akan rendah. Sebaliknya, apabila ukuran perusahaan kecil maka *leverage* perusahaan perbankan akan tinggi.
3. Pertumbuhan aktiva memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Hubungan yang terjadi antara pertumbuhan aktiva dengan *leverage* adalah hubungan negatif, sehingga apabila pertumbuhan aktiva meningkat maka *leverage* yang digunakan akan menurun. Sebaliknya, apabila pertumbuhan aktiva menurun maka *leverage* yang digunakan akan meningkat.
4. Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan perbankan. Hubungan yang terjadi antara profitabilitas dengan *leverage* adalah hubungan negatif, sehingga apabila profitabilitas meningkat maka *leverage* yang digunakan akan menurun. Sebaliknya, apabila profitabilitas menurun maka *leverage* yang digunakan akan meningkat.

## 5.2. Saran

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan dengan menambah hutang baru sebaiknya harus memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi *leverage* perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, variabel risiko bisnis dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *leverage* bank, maka disarankan bagi perusahaan perbankan untuk dapat mempertimbangkan kedua variabel tersebut dalam menetapkan kebijakan mengenai pendanaan perusahaan.

### 2. Bagi Akademis

Penelitian ini hanya menggunakan variabel risiko bisnis, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage*. Disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain, baik variabel internal maupun eksternal perusahaan, sehingga dapat diperoleh faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *leverage*, dan diperoleh model yang tepat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *leverage* perusahaan. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada satu jenis perusahaan, yaitu perusahaan perbankan, sehingga hasil penelitian ini kemungkinan tidak sama jika diaplikasikan pada perusahaan lain. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pada jenis perusahaan yang lain, seperti perusahaan non keuangan atau perusahaan keuangan non perbankan.

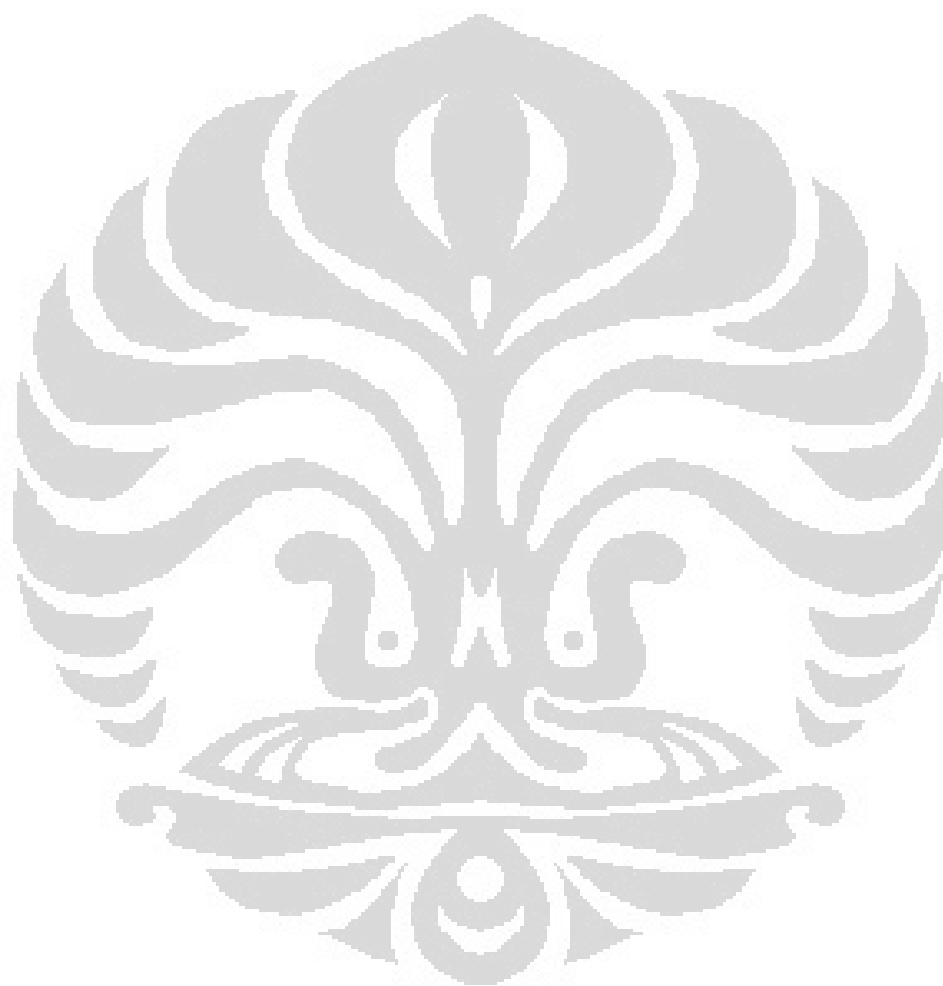
## DAFTAR PUSTAKA

- Afza, T., dan Ahmed, N. (2010). Determinants of capital structure; a case study of non-life insurance sector of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 2 (10), 133-142.
- Afza, T., dan Hussain, A. (2011). Determinants of capital structure; a case study of automobile sector of Pakistan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 2 (10), 219-230.
- Agustina, N. (2009). *Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan, Tingkat Pajak, Struktur Aset, Risiko dan Ukuran Bank terhadap Struktur Modal di Indonesia pada Periode Penelitian 2003 Hingga 2007*. Skripsi Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ahmad, F., dan Abbas, Z. (2011). Role of Firm's Level Characteristics in Determining The Capital Structure of Banks: Evidence from The Pakistan Banks. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 2 (12), 201-216.
- Amidu, Mohammed. (2007). "Determinants of Capital Structure of Banks in Ghana: An Empirical Approach". *Journal of Management*, 2 (1), pp. 67-69.
- Atmaja, L.S. (2001). *Manajemen keuangan – Ed.2. Cet. 2*. Yogyakarta: Andi.
- Awan, T.N., Rashid, M., dan Zia-ur-Rehman, M.. (2011). Analysis of the determinants of capital structure in Sugar and allied industry. *International Journal of Business and Social Science*, 2 (1), 221-229.
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. (2003). *Fundamentals of financial management, 10<sup>th</sup> Edition*.
- Brigham, E.F., dan Ehrhardt., M.C. (2011). *Financial management: theory and practice, 13<sup>th</sup> Edition*. USA: South-Western.
- Caglayan. E., and Sak, N. (2010). The determinants of capital structure: Evidence from the Turkish Banks. *Journal of Money, Investment and Banking*, 15, 57-65.
- Cooper, D.R., dan Emory, C.W. (1996). *Metode penelitian bisnis, Jilid 1, Edisi 5*.

- Elim, M. A., dan Yusfarita. (2010). Pengaruh struktur aktiva, tingkat pertumbuhan, dan return on assets terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *EFEKTIF Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 1 (1), 88-103.
- Gropp, R. and Heider, F. (2009). The determinants of bank capital structure. European Central bank working paper series, 1096, 1-50.
- Harahap, S.S. (2008). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M.A. (2006). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Tepak Manajerial Magister Manajemen UNRI*, 6 (6), 1-21.
- Hijazi, S.T., dan Tariq, Y.B. (2006). Determinants of capital structure: a case for the Pakistani cement industry. *The Lahore Journal of Economics*, 11 (1), 63-80.
- Horne, J.C., dan Wachowiz, J.M. (1998). *Prinsip-prinsip manajemen keuangan, Edisi 9*. Jakarta: Penerbit Salemba 4.
- Husnan, S. (1995). *Manajemen keuangan: keputusan jangka panjang*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2011). *Manajemen perbankan, Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Keown, A.J., Martin, J.D., Petty, J.W., dan Scoot, D.F., *Financial management: principles and applications, 10<sup>th</sup> Edition*. Prentice Hall International Edition.
- Manurung, M., dan Rahardja, P. (2004). *Uang, perbankan, dan ekonomi moneter (Kajian kontekstual Indonesia)*. Jakarta Penerbitan Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Modigliani, F., Miller, M.H. (1958). The cost of capital, corporate finance and the theory of investment. *Journal of American Economic Review*, 48, 261-275.
- Muljono, T. P. (1992). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Myers, S.C. (1984). The capital structure puzzle. *Journal of Finance*, 39(3), 575-592.
- Nachrowi, D., dan Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Poedjiwahjono, P. (2005). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Perbankan di BEJ*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Rachmawardani, Y. (2007). *Analisis Pengaruh Aspek Likuiditas, Risiko Bisnis, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Perusahaan (Strudi Empiris pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000-2005)*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Rajan, R.G., dan Zingales, L. (1995). What do we know about capital structure? some evidence from international data". *The Journal of Finance*, 50 (5), 1421-1460.
- Riyanto, B. (1996). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan, Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rose, P.S., dan Hudgins, S.C. (2005). *Bank management & Financial services, 6<sup>th</sup>*. New York: Mc Graw-Hill.
- Sofilda, E., dan Maryani. (2007). Analisis faktor penentu struktur modal perbankan di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 7 (3), 351-366.
- Soleman, R. (2008). Karakteristik perusahaan terhadap tingkat leverage. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12 (3), 411-420.
- Steven dan Lina (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13 (3), 163-181.
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharyadi dan Purwanto. (2004). *Statistika: untuk ekonomi & keuangan modern, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Weston, J.F., dan Copeland, T.E. (1996). *Manajemen keuangan, Jilid 2, Edisi ke-8*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J.F dan Brigham, E.F. (1997). *Dasar-dasar manajemen keuangan, Jilid 2, edisi ke-9*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonisia.



**Daftar Nama Perusahaan Dalam Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
4	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
6	BEKS	Bank Eksekutif Internasional Tbk.
7	BABP	Bank ICB Bumiputera Tbk.
8	BNII	Bank Internasional Indonesia Tbk.
9	BKSW	Bank Kesawan Tbk.
10	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
11	MAYA	Bank Mayapada Tbk.
12	MEGA	Bank Mega Tbk.
13	BCIC	Bank Mutiara Tbk.
14	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk.
15	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
16	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
17	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
18	BNLI	Bank Permata Tbk.
19	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk.
20	BSWD	Bank Swadesi Tbk.
21	BVIC	Bank Victoria International Tbk.



**Perhitungan Rasio Variabel *Leverage***

No.	Kode	Tahun	Total Assets	Debt	D/TA
1	INPC	2010	17,063,094,176,282	16,008,636,618,185	0.93820
2		2009	15,432,373,579,647	14,469,304,829,846	0.93759
3		2008	12,845,448,797,066	11,925,914,233,187	0.92842
4		2007	11,282,575,735,688	10,650,724,718,712	0.94400
5		2006	11,046,115,933,070	10,494,830,901,977	0.95009
6	BNBA	2010	2,661,051,689,702	2,226,392,039,567	0.83666
7		2009	2,403,186,094,861	1,988,575,919,921	0.82747
8		2008	2,044,367,406,129	1,651,064,007,914	0.80762
9		2007	1,950,255,693,991	1,579,376,056,916	0.80983
10		2006	1,741,750,993,495	1,384,743,000,685	0.79503
11	BBCA	2010	324,419,069,000,000	289,851,060,000,000	0.89345
12		2009	282,392,294,000,000	254,535,601,000,000	0.90135
13		2008	245,569,856,000,000	222,290,546,000,000	0.90520
14		2007	218,005,008,000,000	197,563,277,000,000	0.90623
15		2006	176,798,726,000,000	158,729,984,000,000	0.89780
16	BNGA	2010	143,652,852,000,000	129,812,352,000,000	0.90365
17		2009	107,104,274,000,000	95,827,902,000,000	0.89472
18		2008	103,197,574,000,000	93,836,346,000,000	0.90929
19		2007	93,797,189,000,000	84,661,444,000,000	0.90260
20		2006	79,891,925,000,000	71,748,169,000,000	0.89807
21	BDMN	2010	118,206,573,000,000	99,597,545,000,000	0.84257
22		2009	98,597,953,000,000	82,695,967,000,000	0.83872
23		2008	107,268,363,000,000	96,159,098,000,000	0.89643
24		2007	89,409,827,000,000	78,239,344,000,000	0.87506
25		2006	82,072,687,000,000	72,385,809,000,000	0.88197
26	BEKS	2010	1,561,622,000,000	1,305,059,000,000	0.83571
27		2009	1,425,575,821,141	1,472,269,983,157	1.03275
28		2008	1,492,166,052,606	1,403,990,154,947	0.94091
29		2007	1,349,719,517,678	1,233,531,161,932	0.91392
30		2006	1,339,267,231,761	1,223,792,307,664	0.91378
31	BABP	2010	8,659,899,122,000	7,946,607,622,000	0.91763
32		2009	7,005,700,199,000	6,465,837,250,000	0.92294
33		2008	6,287,877,927,000	5,782,882,032,000	0.91969
34		2007	6,346,386,276,000	5,809,671,734,000	0.91543
35		2006	5,415,142,511,000	4,896,213,089,000	0.90417

(Lanjutan)

36	BNII	2010	75,130,433,000,000	67,671,237,000,000	0.90072
37		2009	60,965,774,000,000	55,538,722,000,000	0.91098
38		2008	56,855,129,000,000	51,752,035,000,000	0.91024
39		2007	55,148,453,000,000	49,629,389,000,000	0.89992
40		2006	53,102,230,000,000	47,516,558,000,000	0.89481
41	BKSW	2010	2,589,915,470,255	2,411,792,028,270	0.93122
42		2009	2,347,783,416,748	2,169,290,806,436	0.92397
43		2008	2,162,316,319,660	2,026,877,170,923	0.93736
44		2007	2,184,493,215,469	2,052,167,144,089	0.93942
45		2006	2,052,127,474,606	1,926,059,925,985	0.93857
46	BMRI	2010	449,774,551,000,000	407,704,515,000,000	0.90646
47		2009	394,616,604,000,000	359,318,341,000,000	0.91055
48		2008	358,438,678,000,000	327,896,740,000,000	0.91479
49		2007	319,085,590,000,000	289,835,512,000,000	0.90833
50		2006	267,517,192,000,000	241,171,346,000,000	0.90152
51	MAYA	2010	10,102,287,635,000	8,618,888,408,000	0.85316
52		2009	7,629,928,278,000	6,636,407,319,000	0.86979
53		2008	5,512,694,013,000	4,562,349,231,000	0.82761
54		2007	4,474,877,597,000	3,533,225,670,000	0.78957
55		2006	3,699,865,378,000	3,328,594,475,000	0.89965
56	MEGA	2010	51,596,960,000,000	47,230,741,000,000	0.91538
57		2009	39,684,622,000,000	36,281,380,000,000	0.91424
58		2008	34,860,872,000,000	31,990,507,000,000	0.91766
59		2007	34,907,728,000,000	31,968,591,000,000	0.91580
60		2006	30,972,910,000,000	29,038,609,000,000	0.93755
61	BCIC	2010	10,783,886,000,000	10,009,692,000,000	0.92821
62		2009	7,531,145,000,000	6,962,036,000,000	0.92443
63		2008	5,585,890,000,000	7,121,314,000,000	1.27488
64		2007	14,257,514,000,000	13,488,959,000,000	0.94609
65		2006	14,547,470,000,000	13,765,834,000,000	0.94627
66	BBNI	2010	248,580,529,000,000	215,431,004,000,000	0.86664
67		2009	227,496,967,000,000	208,322,445,000,000	0.91572
68		2008	201,741,069,000,000	186,279,343,000,000	0.92336
69		2007	183,341,611,000,000	166,094,416,000,000	0.90593
70		2006	169,415,573,000,000	154,596,653,000,000	0.91253
71	BBNP	2010	5,282,255,159,000	4,766,886,922,000	0.90243
72		2009	3,896,398,568,000	3,526,972,701,000	0.90519
73		2008	3,694,814,284,000	3,354,787,741,000	0.90797
74		2007	3,772,837,655,000	3,461,175,647,000	0.91739
75		2006	3,351,473,970,456	3,071,660,975,713	0.91651

(Lanjutan)

76	NISP	2010	44,474,822,000,000	39,942,316,000,000	0.89809
77		2009	37,052,596,000,000	32,915,296,000,000	0.88834
78		2008	34,245,838,000,000	30,615,168,000,000	0.89398
79		2007	28,969,069,000,000	25,600,443,000,000	0.88372
80		2006	24,205,990,000,000	21,751,058,000,000	0.89858
81	PNBN	2010	108,947,955,000,000	95,635,577,000,000	0.87781
82		2009	77,857,418,000,000	66,210,409,000,000	0.85041
83		2008	64,391,915,000,000	55,664,960,000,000	0.86447
84		2007	53,470,645,000,000	45,150,760,000,000	0.84440
85		2006	40,514,765,000,000	33,399,634,000,000	0.82438
86	BNLI	2010	73,813,440,000,000	65,829,724,000,000	0.89184
87		2009	56,009,953,000,000	51,107,365,000,000	0.91247
88		2008	54,059,522,000,000	49,706,027,000,000	0.91947
89		2007	39,298,423,000,000	35,336,070,000,000	0.89917
90		2006	37,841,524,000,000	34,025,970,000,000	0.89917
91	BBRI	2010	404,285,602,000,000	367,612,492,000,000	0.90929
92		2009	316,947,029,000,000	289,689,648,000,000	0.91400
93		2008	246,076,896,000,000	223,720,199,000,000	0.90915
94		2007	203,734,938,000,000	184,297,303,000,000	0.90459
95		2006	154,725,286,000,000	137,846,678,000,000	0.89091
96	BSWD	2010	1,570,331,769,489	1,251,616,532,338	0.79704
97		2009	1,537,377,763,659	1,234,899,142,899	0.80325
98		2008	1,359,880,323,678	1,077,207,449,641	0.79213
99		2007	1,167,744,345,349	1,043,090,917,542	0.89325
100		2006	972,475,600,991	856,308,657,364	0.88055
101	BVIC	2010	10,304,852,773,000	9,562,162,742,000	0.92793
102		2009	7,359,018,223,000	6,729,656,813,000	0.91448
103		2008	5,625,107,568,000	5,097,182,547,000	0.90615
104		2007	5,268,994,686,000	4,865,423,624,000	0.92341
105		2006	2,897,471,380,000	2,589,620,298,000	0.89375

## Perhitungan Rasio Variabel Risiko Bisnis

No.	Kode	Tahun	EBIT	Total Assets	$\sigma$ EBIT/TA
1	INPC	2010	117,551,090,255.00	17,063,094,176,282	0.19286
2		2009	64,407,577,489.00	15,432,373,579,647	0.21324
3		2008	40,329,129,304.00	12,845,448,797,066	0.25618
4		2007	31,258,130,318.00	11,282,575,735,688	0.29167
5		2006	41,842,676,246.00	11,046,115,933,070	0.29791
6	BNBA	2010	36,547,690,305.00	2,661,051,689,702	1.23664
7		2009	41,158,495,200.00	2,403,186,094,861	1.36933
8		2008	41,573,289,221.00	2,044,367,406,129	1.60967
9		2007	29,845,598,137.00	1,950,255,693,991	1.68735
10		2006	39,912,851,290.00	1,741,750,993,495	1.88934
11	BBCA	2010	10,653,269,000,000.00	324,419,069,000,000	0.01014
12		2009	8,945,092,000,000.00	282,392,294,000,000	0.01165
13		2008	7,720,043,000,000.00	245,569,856,000,000	0.01340
14		2007	6,401,630,000,000.00	218,005,008,000,000	0.01509
15		2006	6,066,603,000,000.00	176,798,726,000,000	0.01861
16	BNGA	2010	3,389,504,000,000.00	143,652,852,000,000	0.02291
17		2009	2,165,587,000,000.00	107,104,274,000,000	0.03072
18		2008	1,084,203,000,000.00	103,197,574,000,000	0.03189
19		2007	2,084,023,000,000.00	93,797,189,000,000	0.03508
20		2006	1,511,484,000,000.00	79,891,925,000,000	0.04119
21	BDMN	2010	4,001,531,000,000.00	118,206,573,000,000	0.02784
22		2009	2,370,560,000,000.00	98,597,953,000,000	0.03338
23		2008	2,677,837,000,000.00	107,268,363,000,000	0.03068
24		2007	3,313,525,000,000.00	89,409,827,000,000	0.03681
25		2006	2,103,241,000,000.00	82,072,687,000,000	0.04010
26	BEKS	2010	-166,312,000,000.00	1,561,622,000,000	2.10727
27		2009	-112,690,649,332.00	1,425,575,821,141	2.30837
28		2008	-28,018,102,809.00	1,492,166,052,606	2.20535
29		2007	1,717,115,851.00	1,349,719,517,678	2.43810
30		2006	-19,039,395,136.00	1,339,267,231,761	2.45713
31	BABP	2010	17,535,120,000.00	8,659,899,122,000	0.38000
32		2009	11,324,280,000.00	7,005,700,199,000	0.46973
33		2008	5,870,353,000.00	6,287,877,927,000	0.52335
34		2007	32,761,135,000.00	6,346,386,276,000	0.51852
35		2006	12,589,359,000.00	5,415,142,511,000	0.60769

(Lanjutan)

36	BNII	2010	789,736,000,000.00	75,130,433,000,000	0.04380
37		2009	39,237,000,000.00	60,965,774,000,000	0.05398
38		2008	653,322,000,000.00	56,855,129,000,000	0.05788
39		2007	377,040,000,000.00	55,148,453,000,000	0.05967
40		2006	743,490,000,000.00	53,102,230,000,000	0.06197
41	BKSW	2010	4,058,239,441.00	2,589,915,470,255	1.27060
42		2009	6,387,726,982.00	2,347,783,416,748	1.40164
43		2008	4,778,839,475.00	2,162,316,319,660	1.52187
44		2007	7,217,134,473.00	2,184,493,215,469	1.50642
45		2006	6,142,535,412.00	2,052,127,474,606	1.60358
46	BMRI	2010	13,972,162,000,000.00	449,774,551,000,000	0.00732
47		2009	10,824,074,000,000.00	394,616,604,000,000	0.00834
48		2008	8,068,560,000,000.00	358,438,678,000,000	0.00918
49		2007	6,333,383,000,000.00	319,085,590,000,000	0.01031
50		2006	2,831,196,000,000.00	267,517,192,000,000	0.01230
51	MAYA	2010	105,755,528,000.00	10,102,287,635,000	0.32574
52		2009	59,696,948,000.00	7,629,928,278,000	0.43130
53		2008	60,151,419,000.00	5,512,694,013,000	0.59694
54		2007	58,946,718,000.00	4,474,877,597,000	0.73538
55		2006	52,899,385,000.00	3,699,865,378,000	0.88943
56	MEGA	2010	1,041,115,000,000.00	51,596,960,000,000	0.06378
57		2009	640,749,000,000.00	39,684,622,000,000	0.08292
58		2008	674,841,000,000.00	34,860,872,000,000	0.09440
59		2007	746,020,000,000.00	34,907,728,000,000	0.09427
60		2006	221,984,000,000.00	30,972,910,000,000	0.10625
61	BCIC	2010	218,241,000,000.00	10,783,886,000,000	0.30515
62		2009	246,289,000,000.00	7,531,145,000,000	0.43695
63		2008	-7,180,684,000,000.00	5,585,890,000,000	0.58912
64		2007	206,694,000,000.00	14,257,514,000,000	0.23081
65		2006	50,554,000,000.00	14,547,470,000,000	0.22621
66	BBNI	2010	5,485,460,000,000.00	248,580,529,000,000	0.01324
67		2009	3,443,949,000,000.00	227,496,967,000,000	0.01447
68		2008	1,932,385,000,000.00	201,741,069,000,000	0.01631
69		2007	1,481,140,000,000.00	183,341,611,000,000	0.01795
70		2006	2,839,639,000,000.00	169,415,573,000,000	0.01942
71	BBNP	2010	63,194,158,000.00	5,282,255,159,000	0.62298
72		2009	41,135,787,000.00	3,896,398,568,000	0.84456
73		2008	40,702,604,000.00	3,694,814,284,000	0.89064
74		2007	45,756,962,000.00	3,772,837,655,000	0.87222
75		2006	43,525,447,991.00	3,351,473,970,456	0.98188

(Lanjutan)

76	NISP	2010	428,316,000,000.00	44,474,822,000,000	0.07399
77		2009	612,155,000,000.00	37,052,596,000,000	0.08881
78		2008	454,228,000,000.00	34,245,838,000,000	0.09609
79		2007	351,893,000,000.00	28,969,069,000,000	0.11360
80		2006	332,878,000,000.00	24,205,990,000,000	0.13595
81	PNBN	2010	1,897,611,000,000.00	108,947,955,000,000	0.03020
82		2009	1,406,145,000,000.00	77,857,418,000,000	0.04227
83		2008	1,153,368,000,000.00	64,391,915,000,000	0.05111
84		2007	1,309,212,000,000.00	53,470,645,000,000	0.06154
85		2006	1,042,322,000,000.00	40,514,765,000,000	0.08122
86	BNLI	2010	1,238,133,000,000.00	73,813,440,000,000	0.04458
87		2009	766,622,000,000.00	56,009,953,000,000	0.05875
88		2008	754,737,000,000.00	54,059,522,000,000	0.06087
89		2007	736,798,000,000.00	39,298,423,000,000	0.08374
90		2006	455,169,000,000.00	37,841,524,000,000	0.08696
91	BBRI	2010	14,908,230,000,000.00	404,285,602,000,000	0.00814
92		2009	9,891,228,000,000.00	316,947,029,000,000	0.01038
93		2008	8,822,012,000,000.00	246,076,896,000,000	0.01337
94		2007	7,780,074,000,000.00	203,734,938,000,000	0.01615
95		2006	5,906,721,000,000.00	154,725,286,000,000	0.02127
96	BSWD	2010	48,067,101,918.00	1,570,331,769,489	2.09558
97		2009	50,640,718,622.00	1,537,377,763,659	2.14050
98		2008	30,197,391,628.00	1,359,880,323,678	2.41989
99		2007	12,361,051,455.00	1,167,744,345,349	2.81804
100		2006	11,750,702,563.00	972,475,600,991	3.38389
101	BVIC	2010	131,657,475,000.00	10,304,852,773,000	0.31934
102		2009	62,604,172,000.00	7,359,018,223,000	0.44717
103		2008	44,786,384,000.00	5,625,107,568,000	0.58501
104		2007	57,976,213,000.00	5,268,994,686,000	0.62455
105		2006	38,566,165,000.00	2,897,471,380,000	1.13573

**Perhitungan Rasio Variabel Ukuran Perusahaan**

No.	Kode	Tahun	Total Assets	Ln(Total Assets)
1	INPC	2010	17,063,094,176,282	30.46794
2		2009	15,432,373,579,647	30.36749
3		2008	12,845,448,797,066	30.18401
4		2007	11,282,575,735,688	30.05428
5		2006	11,046,115,933,070	30.03310
6	BNBA	2010	2,661,051,689,702	28.60974
7		2009	2,403,186,094,861	28.50782
8		2008	2,044,367,406,129	28.34611
9		2007	1,950,255,693,991	28.29898
10		2006	1,741,750,993,495	28.18591
11	BBCA	2010	324,419,069,000,000	33.41306
12		2009	282,392,294,000,000	33.27432
13		2008	245,569,856,000,000	33.13460
14		2007	218,005,008,000,000	33.01554
15		2006	176,798,726,000,000	32.80603
16	BNGA	2010	143,652,852,000,000	32.59842
17		2009	107,104,274,000,000	32.30482
18		2008	103,197,574,000,000	32.26767
19		2007	93,797,189,000,000	32.17216
20		2006	79,891,925,000,000	32.01170
21	BDMN	2010	118,206,573,000,000	32.40345
22		2009	98,597,953,000,000	32.22207
23		2008	107,268,363,000,000	32.30635
24		2007	89,409,827,000,000	32.12425
25		2006	82,072,687,000,000	32.03863
26	BEKS	2010	1,561,622,000,000	28.07675
27		2009	1,425,575,821,141	27.98560
28		2008	1,492,166,052,606	28.03125
29		2007	1,349,719,517,678	27.93092
30		2006	1,339,267,231,761	27.92314
31	BABP	2010	8,659,899,122,000	29.78972
32		2009	7,005,700,199,000	29.57775
33		2008	6,287,877,927,000	29.46964
34		2007	6,346,386,276,000	29.47891
35		2006	5,415,142,511,000	29.32022

(Lanjutan)

36	BNII	2010	75,130,433,000,000	31.95025
37		2009	60,965,774,000,000	31.74133
38		2008	56,855,129,000,000	31.67153
39		2007	55,148,453,000,000	31.64105
40		2006	53,102,230,000,000	31.60324
41	BKSW	2010	2,589,915,470,255	28.58265
42		2009	2,347,783,416,748	28.48449
43		2008	2,162,316,319,660	28.40220
44		2007	2,184,493,215,469	28.41240
45		2006	2,052,127,474,606	28.34990
46	BMRI	2010	449,774,551,000,000	33.73977
47		2009	394,616,604,000,000	33.60894
48		2008	358,438,678,000,000	33.51278
49		2007	319,085,590,000,000	33.39648
50		2006	267,517,192,000,000	33.22020
51	MAYA	2010	10,102,287,635,000	29.94378
52		2009	7,629,928,278,000	29.66310
53		2008	5,512,694,013,000	29.33807
54		2007	4,474,877,597,000	29.12950
55		2006	3,699,865,378,000	28.93932
56	MEGA	2010	51,596,960,000,000	31.57448
57		2009	39,684,622,000,000	31.31198
58		2008	34,860,872,000,000	31.18239
59		2007	34,907,728,000,000	31.18373
60		2006	30,972,910,000,000	31.06413
61	BCIC	2010	10,783,886,000,000	30.00907
62		2009	7,531,145,000,000	29.65007
63		2008	5,585,890,000,000	29.35126
64		2007	14,257,514,000,000	30.28831
65		2006	14,547,470,000,000	30.30844
66	BBNI	2010	248,580,529,000,000	33.14679
67		2009	227,496,967,000,000	33.05816
68		2008	201,741,069,000,000	32.93801
69		2007	183,341,611,000,000	32.84237
70		2006	169,415,573,000,000	32.76338
71	BBNP	2010	5,282,255,159,000	29.29537
72		2009	3,896,398,568,000	28.99107
73		2008	3,694,814,284,000	28.93795
74		2007	3,772,837,655,000	28.95885
75		2006	3,351,473,970,456	28.84042



(Lanjutan)

76	NISP	2010	44,474,822,000,000	31.42594
77		2009	37,052,596,000,000	31.24336
78		2008	34,245,838,000,000	31.16459
79		2007	28,969,069,000,000	30.99725
80		2006	24,205,990,000,000	30.81762
81	PNBN	2010	108,947,955,000,000	32.32189
82		2009	77,857,418,000,000	31.98590
83		2008	64,391,915,000,000	31.79601
84		2007	53,470,645,000,000	31.61015
85		2006	40,514,765,000,000	31.33269
86	BNLI	2010	73,813,440,000,000	31.93256
87		2009	56,009,953,000,000	31.65655
88		2008	54,059,522,000,000	31.62111
89		2007	39,298,423,000,000	31.30221
90		2006	37,841,524,000,000	31.26443
91	BBRI	2010	404,285,602,000,000	33.63314
92		2009	316,947,029,000,000	33.38976
93		2008	246,076,896,000,000	33.13667
94		2007	203,734,938,000,000	32.94784
95		2006	154,725,286,000,000	32.67267
96	BSWD	2010	1,570,331,769,489	28.08231
97		2009	1,537,377,763,659	28.06110
98		2008	1,359,880,323,678	27.93842
99		2007	1,167,744,345,349	27.78610
100		2006	972,475,600,991	27.60311
101	BVIC	2010	10,304,852,773,000	29.96364
102		2009	7,359,018,223,000	29.62695
103		2008	5,625,107,568,000	29.35826
104		2007	5,268,994,686,000	29.29286
105		2006	2,897,471,380,000	28.69486

## Perhitungan Rasio Variabel Pertumbuhan Aktiva

No.	Kode	Tahun	Total Assets <sub>t</sub>	Total Assets <sub>t-1</sub>	$(TA_t - TA_{t-1}) / TA_{t-1}$
1	INPC	2010	17,063,094,176,282	15,432,373,579,647	0.10567
2		2009	15,432,373,579,647	12,845,448,797,066	0.20139
3		2008	12,845,448,797,066	11,282,575,735,688	0.13852
4		2007	11,282,575,735,688	11,046,115,933,070	0.02141
5		2006	11,046,115,933,070	10,849,427,614,537	0.01813
6	BNBA	2010	2,661,051,689,702	2,403,186,094,861	0.10730
7		2009	2,403,186,094,861	2,044,367,406,129	0.17552
8		2008	2,044,367,406,129	1,950,255,693,991	0.04826
9		2007	1,950,255,693,991	1,741,750,993,495	0.11971
10		2006	1,741,750,993,495	1,257,644,496,410	0.38493
11	BBCA	2010	324,419,069,000,000	282,392,294,000,000	0.14882
12		2009	282,392,294,000,000	245,569,856,000,000	0.14995
13		2008	245,569,856,000,000	218,005,008,000,000	0.12644
14		2007	218,005,008,000,000	176,798,726,000,000	0.23307
15		2006	176,798,726,000,000	150,180,752,000,000	0.17724
16	BNGA	2010	143,652,852,000,000	107,104,274,000,000	0.34124
17		2009	107,104,274,000,000	103,197,574,000,000	0.03786
18		2008	103,197,574,000,000	93,797,189,000,000	0.10022
19		2007	93,797,189,000,000	79,891,925,000,000	0.17405
20		2006	79,891,925,000,000	70,696,076,000,000	0.13008
21	BDMN	2010	118,206,573,000,000	98,597,953,000,000	0.19887
22		2009	98,597,953,000,000	107,268,363,000,000	-0.08083
23		2008	107,268,363,000,000	89,409,827,000,000	0.19974
24		2007	89,409,827,000,000	82,072,687,000,000	0.08940
25		2006	82,072,687,000,000	67,803,454,000,000	0.21045
26	BEKS	2010	-1,561,622,000,000	1,425,575,821,141	0.09543
27		2009	1,425,575,821,141	1,492,166,052,606	-0.04463
28		2008	1,492,166,052,606	1,349,719,517,678	0.10554
29		2007	1,349,719,517,678	1,339,267,231,761	0.00780
30		2006	1,339,267,231,761	1,492,007,881,882	-0.10237
31	BABP	2010	8,659,899,122,000	7,005,700,199,000	0.23612
32		2009	7,005,700,199,000	6,287,877,927,000	0.11416
33		2008	6,287,877,927,000	6,346,386,276,000	-0.00922
34		2007	6,346,386,276,000	5,415,142,511,000	0.17197
35		2006	5,415,142,511,000	4,317,051,947,000	0.25436

(Lanjutan)

36	BNII	2010	75,130,433,000,000	60,965,774,000,000	0.23234
37		2009	60,965,774,000,000	56,855,129,000,000	0.07230
38		2008	56,855,129,000,000	55,148,453,000,000	0.03095
39		2007	55,148,453,000,000	53,102,230,000,000	0.03853
40		2006	53,102,230,000,000	49,026,180,000,000	0.08314
41	BKSW	2010	2,589,915,470,255	2,347,783,416,748	0.10313
42		2009	2,347,783,416,748	2,162,316,319,660	0.08577
43		2008	2,162,316,319,660	2,184,493,215,469	-0.01015
44		2007	2,184,493,215,469	2,052,127,474,606	0.06450
45		2006	2,052,127,474,606	1,541,558,692,169	0.33120
46	BMRI	2010	449,774,551,000,000	394,616,604,000,000	0.13978
47		2009	394,616,604,000,000	358,438,678,000,000	0.10093
48		2008	358,438,678,000,000	319,085,590,000,000	0.12333
49		2007	319,085,590,000,000	267,517,192,000,000	0.19277
50		2006	267,517,192,000,000	263,383,348,000,000	0.01570
51	MAYA	2010	10,102,287,635,000	7,629,928,278,000	0.32403
52		2009	7,629,928,278,000	5,512,694,013,000	0.38407
53		2008	5,512,694,013,000	4,474,877,597,000	0.23192
54		2007	4,474,877,597,000	3,699,865,378,000	0.20947
55		2006	3,699,865,378,000	3,155,554,158,000	0.17249
56	MEGA	2010	51,596,960,000,000	39,684,622,000,000	0.30018
57		2009	39,684,622,000,000	34,860,872,000,000	0.13837
58		2008	34,860,872,000,000	34,907,728,000,000	-0.00134
59		2007	34,907,728,000,000	30,972,910,000,000	0.12704
60		2006	30,972,910,000,000	25,109,428,000,000	0.23352
61	BCIC	2010	10,783,886,000,000	7,531,145,000,000	0.43191
62		2009	7,531,145,000,000	5,585,890,000,000	0.34824
63		2008	5,585,890,000,000	14,257,514,000,000	-0.60821
64		2007	14,257,514,000,000	14,547,470,000,000	-0.01993
65		2006	14,547,470,000,000	13,274,118,000,000	0.09593
66	BBNI	2010	248,580,529,000,000	227,496,967,000,000	0.09268
67		2009	227,496,967,000,000	201,741,069,000,000	0.12767
68		2008	201,741,069,000,000	183,341,611,000,000	0.10036
69		2007	183,341,611,000,000	169,415,573,000,000	0.08220
70		2006	169,415,573,000,000	147,812,206,000,000	0.14615
71	BBNP	2010	5,282,255,159,000	3,896,398,568,000	0.35568
72		2009	3,896,398,568,000	3,694,814,284,000	0.05456
73		2008	3,694,814,284,000	3,772,837,655,000	-0.02068
74		2007	3,772,837,655,000	3,351,473,970,456	0.12572
75		2006	3,351,473,970,456	2,839,666,595,427	0.18024

(Lanjutan)

76	NISP	2010	44,474,822,000,000	37,052,596,000,000	0.20032
77		2009	37,052,596,000,000	34,245,838,000,000	0.08196
78		2008	34,245,838,000,000	28,969,069,000,000	0.18215
79		2007	28,969,069,000,000	24,205,990,000,000	0.19677
80		2006	24,205,990,000,000	20,041,565,000,000	0.20779
81	PNBN	2010	108,947,955,000,000	77,857,418,000,000	0.39933
82		2009	77,857,418,000,000	64,391,915,000,000	0.20912
83		2008	64,391,915,000,000	53,470,645,000,000	0.20425
84		2007	53,470,645,000,000	40,514,765,000,000	0.31978
85		2006	40,514,765,000,000	36,919,444,000,000	0.09738
86	BNLI	2010	73,813,440,000,000	56,009,953,000,000	0.31786
87		2009	56,009,953,000,000	54,059,522,000,000	0.03608
88		2008	54,059,522,000,000	39,298,423,000,000	0.37562
89		2007	39,298,423,000,000	37,841,524,000,000	0.03850
90		2006	37,841,524,000,000	34,782,459,000,000	0.08795
91	BBRI	2010	404,285,602,000,000	316,947,029,000,000	0.27556
92		2009	316,947,029,000,000	246,076,896,000,000	0.28800
93		2008	246,076,896,000,000	203,734,938,000,000	0.20783
94		2007	203,734,938,000,000	154,725,286,000,000	0.31675
95		2006	154,725,286,000,000	122,775,579,000,000	0.26023
96	BSWD	2010	1,570,331,769,489	1,537,377,763,659	0.02144
97		2009	1,537,377,763,659	1,359,880,323,678	0.13052
98		2008	1,359,880,323,678	1,167,744,345,349	0.16454
99		2007	1,167,744,345,349	972,475,600,991	0.20080
100		2006	972,475,600,991	925,670,587,697	0.05056
101	BVIC	2010	10,304,852,773,000	7,359,018,223,000	0.40030
102		2009	7,359,018,223,000	5,625,107,568,000	0.30824
103		2008	5,625,107,568,000	5,268,994,686,000	0.06759
104		2007	5,268,994,686,000	2,897,471,380,000	0.81848
105		2006	2,897,471,380,000	2,112,004,691,000	0.37191

### Perhitungan Rasio Variabel Profitabilitas

No.	Kode	Tahun	Total Assets	Net Income	NI/TA
1	INPC	2010	17,063,094,176,282	83,669,240,494	0.00490
2		2009	15,432,373,579,647	41,857,582,284	0.00271
3		2008	12,845,448,797,066	21,874,050,585	0.00170
4		2007	11,282,575,735,688	15,070,492,746	0.00134
5		2006	11,046,115,933,070	30,784,140,364	0.00279
6	BNBA	2010	2,661,051,689,702	26,979,475,195	0.01014
7		2009	2,403,186,094,861	28,213,676,725	0.01174
8		2008	2,044,367,406,129	27,621,261,140	0.01351
9		2007	1,950,255,693,991	20,801,644,285	0.01067
10		2006	1,741,750,993,495	26,763,055,409	0.01537
11	BBCA	2010	324,419,069,000,000	8,479,273,000,000	0.02614
12		2009	282,392,294,000,000	6,807,242,000,000	0.02411
13		2008	245,569,856,000,000	5,776,139,000,000	0.02352
14		2007	218,005,008,000,000	4,489,252,000,000	0.02059
15		2006	176,798,726,000,000	4,242,692,000,000	0.02400
16	BNGA	2010	143,652,852,000,000	2,548,153,000,000	0.01774
17		2009	107,104,274,000,000	1,568,130,000,000	0.01464
18		2008	103,197,574,000,000	678,189,000,000	0.00657
19		2007	93,797,189,000,000	1,508,386,000,000	0.01608
20		2006	79,891,925,000,000	1,154,587,000,000	0.01445
21	BDMN	2010	118,206,573,000,000	2,883,468,000,000	0.02439
22		2009	98,597,953,000,000	1,532,533,000,000	0.01554
23		2008	107,268,363,000,000	1,530,022,000,000	0.01426
24		2007	89,409,827,000,000	2,116,915,000,000	0.02368
25		2006	82,072,687,000,000	1,325,332,000,000	0.01615
26	BEKS	2010	1,561,622,000,000	(88,646,000,000)	-0.05677
27		2009	1,425,575,821,141	(134,870,059,675)	-0.09461
28		2008	1,492,166,052,606	(32,012,458,087)	-0.02145
29		2007	1,349,719,517,678	713,431,649	0.00053
30		2006	1,339,267,231,761	(13,626,027,985)	-0.01017
31	BABP	2010	8,659,899,122,000	12,168,621,000	0.00141
32		2009	7,005,700,199,000	5,043,438,000	0.00072
33		2008	6,287,877,927,000	1,925,744,000	0.00031
34		2007	6,346,386,276,000	20,647,835,000	0.00325
35		2006	5,415,142,511,000	7,927,704,000	0.00146

(Lanjutan)

36	BNII	2010	75,130,433,000,000	460,989,000,000	0.00614
37		2009	60,965,774,000,000	(40,969,000,000)	-0.00067
38		2008	56,855,129,000,000	480,468,000,000	0.00845
39		2007	55,148,453,000,000	404,757,000,000	0.00734
40		2006	53,102,230,000,000	633,710,000,000	0.01193
41	BKSW	2010	2,589,915,470,255	1,212,352,274	0.00047
42		2009	2,347,783,416,748	3,988,339,375	0.00170
43		2008	2,162,316,319,660	3,113,077,357	0.00144
44		2007	2,184,493,215,469	6,258,522,759	0.00286
45		2006	2,052,127,474,606	4,090,738,213	0.00199
46	BMRI	2010	449,774,551,000,000	9,218,298,000,000	0.02050
47		2009	394,616,604,000,000	7,155,464,000,000	0.01813
48		2008	358,438,678,000,000	5,312,821,000,000	0.01482
49		2007	319,085,590,000,000	4,346,224,000,000	0.01362
50		2006	267,517,192,000,000	2,421,405,000,000	0.00905
51	MAYA	2010	10,102,287,635,000	76,954,221,000	0.00762
52		2009	7,629,928,278,000	41,098,969,000	0.00539
53		2008	5,512,694,013,000	40,965,181,000	0.00743
54		2007	4,474,877,597,000	40,744,450,000	0.00911
55		2006	3,699,865,378,000	36,185,193,000	0.00978
56	MEGA	2010	51,596,960,000,000	951,800,000,000	0.01845
57		2009	39,684,622,000,000	537,460,000,000	0.01354
58		2008	34,860,872,000,000	501,681,000,000	0.01439
59		2007	34,907,728,000,000	520,719,000,000	0.01492
60		2006	30,972,910,000,000	151,698,000,000	0.00490
61	BCIC	2010	10,783,886,000,000	217,963,000,000	0.02021
62		2009	7,531,145,000,000	265,483,000,000	0.03525
63		2008	5,585,890,000,000	(7,281,150,000,000)	-1.30349
64		2007	14,257,514,000,000	(195,174,000,000)	-0.01369
65		2006	14,547,470,000,000	(14,960,000,000)	-0.00103
66	BBNI	2010	248,580,529,000,000	4,101,706,000,000	0.01650
67		2009	227,496,967,000,000	2,483,995,000,000	0.01092
68		2008	201,741,069,000,000	1,222,485,000,000	0.00606
69		2007	183,341,611,000,000	897,928,000,000	0.00490
70		2006	169,415,573,000,000	1,925,830,000,000	0.01137
71	BBNP	2010	5,282,255,159,000	47,475,365,000	0.00899
72		2009	3,896,398,568,000	29,399,325,000	0.00755
73		2008	3,694,814,284,000	28,364,534,000	0.00768
74		2007	3,772,837,655,000	31,849,012,000	0.00844
75		2006	3,351,473,970,456	30,376,104,891	0.00906

(Lanjutan)

76	NISP	2010	44,474,822,000,000	320,986,000,000	0.00722
77		2009	37,052,596,000,000	435,865,000,000	0.01176
78		2008	34,245,838,000,000	316,922,000,000	0.00925
79		2007	28,969,069,000,000	250,084,000,000	0.00863
80		2006	24,205,990,000,000	237,035,000,000	0.00979
81	PNBN	2010	108,947,955,000,000	1,257,925,000,000	0.01155
82		2009	77,857,418,000,000	915,298,000,000	0.01176
83		2008	64,391,915,000,000	701,361,000,000	0.01089
84		2007	53,470,645,000,000	852,252,000,000	0.01594
85		2006	40,514,765,000,000	652,013,000,000	0.01609
86	BNLI	2010	73,813,440,000,000	996,649,000,000	0.01350
87		2009	56,009,953,000,000	480,155,000,000	0.00857
88		2008	54,059,522,000,000	452,409,000,000	0.00837
89		2007	39,298,423,000,000	499,025,000,000	0.01270
90		2006	37,841,524,000,000	311,469,000,000	0.00823
91	BBRI	2010	404,285,602,000,000	11,472,385,000,000	0.02838
92		2009	316,947,029,000,000	7,308,292,000,000	0.02306
93		2008	246,076,896,000,000	5,958,368,000,000	0.02421
94		2007	203,734,938,000,000	4,838,001,000,000	0.02375
95		2006	154,725,286,000,000	4,257,572,000,000	0.02752
96	BSWD	2010	1,570,331,769,489	35,092,115,873	0.02235
97		2009	1,537,377,763,659	36,950,246,723	0.02403
98		2008	1,359,880,323,678	19,221,390,130	0.01413
99		2007	1,167,744,345,349	8,486,484,180	0.00727
100		2006	972,475,600,991	8,272,195,497	0.00851
101	BVIC	2010	10,304,852,773,000	106,801,012,000	0.01036
102		2009	7,359,018,223,000	46,239,686,000	0.00628
103		2008	5,625,107,568,000	35,261,542,000	0.00627
104		2007	5,268,994,686,000	49,553,859,000	0.00940
105		2006	2,897,471,380,000	30,051,480,000	0.01037

**Rasio Variabel-Variabel Penelitian**

No	Kode	Tahun	Leverage	Risiko Bisnis	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Aktiva	Profitabilitas
1	INPC	2010	0.93820	0.19286	13.23206	0.10567	0.00490
2		2009	0.93759	0.21324	13.18843	0.20139	0.00271
3		2008	0.92842	0.25618	13.10875	0.13852	0.00170
4		2007	0.94400	0.29167	13.05241	0.02141	0.00134
5		2006	0.95009	0.29791	13.04321	0.01813	0.00279
6	BNBA	2010	0.83666	1.23664	12.42505	0.10730	0.01014
7		2009	0.82747	1.36933	12.38079	0.17552	0.01174
8		2008	0.80762	1.60967	12.31056	0.04826	0.01351
9		2007	0.80983	1.68735	12.29009	0.11971	0.01067
10		2006	0.79503	1.88934	12.24099	0.38493	0.01537
11	BBCA	2010	0.89345	0.01014	14.51111	0.14882	0.02614
12		2009	0.90135	0.01165	14.45085	0.14995	0.02411
13		2008	0.90520	0.01340	14.39018	0.12644	0.02352
14		2007	0.90623	0.01509	14.33847	0.23307	0.02059
15		2006	0.89780	0.01861	14.24748	0.17724	0.02400
16	BNGA	2010	0.90365	0.02291	14.15731	0.34124	0.01774
17		2009	0.89472	0.03072	14.02981	0.03786	0.01464
18		2008	0.90929	0.03189	14.01367	0.10022	0.00657
19		2007	0.90260	0.03508	13.97219	0.17405	0.01608
20		2006	0.89807	0.04119	13.90250	0.13008	0.01445
21	BDMN	2010	0.84257	0.02784	14.07264	0.19887	0.02439
22		2009	0.83872	0.03338	13.99387	-0.08083	0.01554
23		2008	0.89643	0.03068	14.03047	0.19974	0.01426
24		2007	0.87506	0.03681	13.95139	0.08940	0.02368
25		2006	0.88197	0.04010	13.91420	0.21045	0.01615
26	BEKS	2010	0.83571	2.10727	12.19358	0.09543	-0.05677
27		2009	1.03275	2.30837	12.15399	-0.04463	-0.09461
28		2008	0.94091	2.20535	12.17382	0.10554	-0.02145
29		2007	0.91392	2.43810	12.13024	0.00780	0.00053
30		2006	0.91378	2.45713	12.12687	-0.10237	-0.01017
31	BABP	2010	0.91763	0.38000	12.93751	0.23612	0.00141
32		2009	0.92294	0.46973	12.84545	0.11416	0.00072
33		2008	0.91969	0.52335	12.79850	-0.00922	0.00031
34		2007	0.91543	0.51852	12.80253	0.17197	0.00325
35		2006	0.90417	0.60769	12.73361	0.25436	0.00146



(Lanjutan)

36	BNI	2010	0.90072	0.04380	13.87582	0.23234	0.00614
37		2009	0.91098	0.05398	13.78509	0.07230	-0.00067
38		2008	0.91024	0.05788	13.75477	0.03095	0.00845
39		2007	0.89992	0.05967	13.74153	0.03853	0.00734
40		2006	0.89481	0.06197	13.72511	0.08314	0.01193
41	BKSW	2010	0.93122	1.27060	12.41329	0.10313	0.00047
42		2009	0.92397	1.40164	12.37066	0.08577	0.00170
43		2008	0.93736	1.52187	12.33492	-0.01015	0.00144
44		2007	0.93942	1.50642	12.33935	0.06450	0.00286
45		2006	0.93857	1.60358	12.31220	0.33120	0.00199
46	BMRI	2010	0.90646	0.00732	14.65299	0.13978	0.02050
47		2009	0.91055	0.00834	14.59618	0.10093	0.01813
48		2008	0.91479	0.00918	14.55441	0.12333	0.01482
49		2007	0.90833	0.01031	14.50391	0.19277	0.01362
50		2006	0.90152	0.01230	14.42735	0.01570	0.00905
51	MAYA	2010	0.85316	0.32574	13.00442	0.32403	0.00762
52		2009	0.86979	0.43130	12.88252	0.38407	0.00539
53		2008	0.82761	0.59694	12.74136	0.23192	0.00743
54		2007	0.78957	0.73538	12.65078	0.20947	0.00911
55		2006	0.89965	0.88943	12.56819	0.17249	0.00978
56	MEGA	2010	0.91538	0.06378	13.71262	0.30018	0.01845
57		2009	0.91424	0.08292	13.59862	0.13837	0.01354
58		2008	0.91766	0.09440	13.54234	-0.00134	0.01439
59		2007	0.91580	0.09427	13.54292	0.12704	0.01492
60		2006	0.93755	0.10625	13.49098	0.23352	0.00490
61	BCIC	2010	0.92821	0.30515	13.03278	0.43191	0.02021
62		2009	0.92443	0.43695	12.87686	0.34824	0.03525
63		2008	1.27488	0.58912	12.74709	-0.60821	-1.30349
64		2007	0.94609	0.23081	13.15404	-0.01993	-0.01369
65		2006	0.94627	0.22621	13.16279	0.09593	-0.00103
66	BBNI	2010	0.86664	0.01324	14.39547	0.09268	0.01650
67		2009	0.91572	0.01447	14.35698	0.12767	0.01092
68		2008	0.92336	0.01631	14.30479	0.10036	0.00606
69		2007	0.90593	0.01795	14.26326	0.08220	0.00490
70		2006	0.91253	0.01942	14.22895	0.14615	0.01137
71	BBNP	2010	0.90243	0.62298	12.72282	0.35568	0.00899
72		2009	0.90519	0.84456	12.59066	0.05456	0.00755
73		2008	0.90797	0.89064	12.56759	-0.02068	0.00768
74		2007	0.91739	0.87222	12.57667	0.12572	0.00844
75		2006	0.91651	0.98188	12.52524	0.18024	0.00906

(Lanjutan)

76	NISP	2010	0.89809	0.07399	13.64811	0.20032	0.00722
77		2009	0.88834	0.08881	13.56882	0.08196	0.01176
78		2008	0.89398	0.09609	13.53461	0.18215	0.00925
79		2007	0.88372	0.11360	13.46193	0.19677	0.00863
80		2006	0.89858	0.13595	13.38392	0.20779	0.00979
81	PNBN	2010	0.87781	0.03020	14.03722	0.39933	0.01155
82		2009	0.85041	0.04227	13.89130	0.20912	0.01176
83		2008	0.86447	0.05111	13.80883	0.20425	0.01089
84		2007	0.84440	0.06154	13.72812	0.31978	0.01594
85		2006	0.82438	0.08122	13.60761	0.09738	0.01609
86	BNLI	2010	0.89184	0.04458	13.86814	0.31786	0.01350
87		2009	0.91247	0.05875	13.74827	0.03608	0.00857
88		2008	0.91947	0.06087	13.73287	0.37562	0.00837
89		2007	0.89917	0.08374	13.59438	0.03850	0.01270
90		2006	0.89917	0.08696	13.57797	0.08795	0.00823
91	BBRI	2010	0.90929	0.00814	14.60669	0.27556	0.02838
92		2009	0.91400	0.01038	14.50099	0.28800	0.02306
93		2008	0.90915	0.01337	14.39107	0.20783	0.02421
94		2007	0.90459	0.01615	14.30907	0.31675	0.02375
95		2006	0.89091	0.02127	14.18956	0.26023	0.02752
96	BSWD	2010	0.79704	2.09558	12.19599	0.02144	0.02235
97		2009	0.80325	2.14050	12.18678	0.13052	0.02403
98		2008	0.79213	2.41989	12.13350	0.16454	0.01413
99		2007	0.89325	2.81804	12.06735	0.20080	0.00727
100		2006	0.88055	3.38389	11.98788	0.05056	0.00851
101	BVIC	2010	0.92793	0.31934	13.01304	0.40030	0.01036
102		2009	0.91448	0.44717	12.86682	0.30824	0.00628
103		2008	0.90615	0.58501	12.75013	0.06759	0.00627
104		2007	0.92341	0.62455	12.72173	0.81848	0.00940
105		2006	0.89375	1.13573	12.46202	0.37191	0.01037

## Hasil Analisis Regresi dengan SPSS 17.00

### 1. Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	105	.78957	1.27488	.9000757	.05419096
Business Risk	105	.00732	3.38389	.5498958	.77618395
Firm Size	105	27.60311	33.73977	30.7087572	1.81240892
Growth of Asset	105	-.60821	.81848	.1565781	.15280789
Profitability	105	-1.30349	.03525	-.0033946	.12896505
Valid N (listwise)	105				

### 2. Hasil Regresi

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Profitability, Business Risk, Growth of Asset, Firm Size <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 <sup>a</sup>	.536	.517	.03764387

a. Predictors: (Constant), Profitability, Business Risk, Growth of Asset, Firm Size

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.164	4	.041	28.881	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.142	100	.001		
	Total	.305	104			

a. Predictors: (Constant), Profitability, Business Risk, Growth of Asset, Firm Size

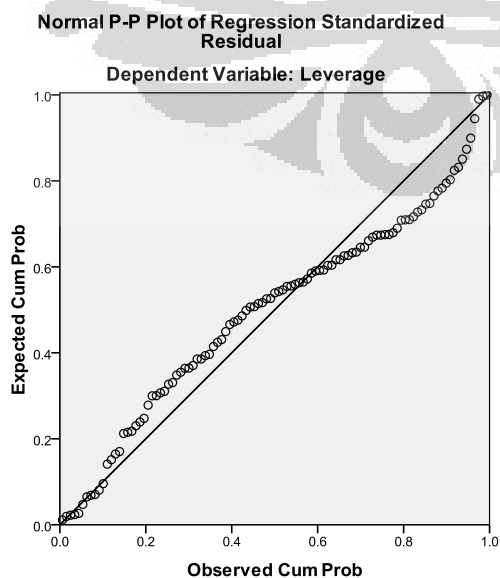
b. Dependent Variable: Leverage

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.994	.121		8.196	.000
	Business Risk	-.018	.009	-.260	-2.043	.044
	Firm Size	-.003	.004	-.088	-.698	.487
	Growth of Asset	-.024	.029	-.068	-.834	.406
	Profitability	-.283	.034	-.674	-8.264	.000

a. Dependent Variable: Leverage

### 3. Uji Normalitas



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04788555
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.119

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

